

**ANALISIS POTENSI ZAKAT DALAM PENCAPAIAN PROGRAM SDGS
Di 34 PROVINSI DI INDONESIA**



Disusun Oleh :

Sella Fitri Anindita

16918002

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS POTENSI ZAKAT DALAM PENCAPAIAN PROGRAM SDGs
DI 34 PROVINSI DI INDONESIA**

TESIS S-2

Program Magsiter Ekonomi dan Keuangan



Disusun Oleh :
Sella Fitri Anindita
16918002

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

Pernyataan Bebas Plagiarisme

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penleitian tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis aytau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukumannya/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2019



Sella Fitri Anindita

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sidiq', is written over the text 'Dosen Pembimbing'.

Dr. Sahabudin Sidiq, SE., MA.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2019 Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

SELLA FITRI ANINDITA

No. MHS. : 16918002

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**ANALISIS POTENSI ZAKAT DALAM PENCAPAIAN PROGRAM SDGS DI 34 PROVINSI
DI INDONESIA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I

Dr. Sahabudin Sidiq, SE., MA.

Penguji II

Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi



Dis. Ahmad Tohirin, MA., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin. Saya ucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tak henti-hentinya memberikan hidayah-Nya sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan oleh penulis. Tesis ini penulis persembahkan untuk :

- Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya saya bisa menyelesaikan tesis ini.
- Program Studi Ilmu Ekonomi (Heri Sudarsono, SE., M.Ec, Drs. Aksyim Afandi., MA., PhD, Drs. Awan Setya Dewanta., M.Ec.Dev, Dr. Eko Atmadji, M.Ec, Bapak Dwi Anjar Suseno dan Anisa Nur Hidayati) yang telah banyak memberikan kebaikan dan dukungan baik moral maupun material hingga terselesaikannya tesis ini.
- Kedua orangtuaku tercinta, Kartono (alm) dan Wiwin Heriyanti yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang kepada anaknya.
- Keluargaku tercinta Simbah Putri, Tante, Om dan adikku Indra Sakti Adiyaksa.
- Teman seperjuangan dalam suka dan duka Ahmad Riza Pradana, Nuzulia Dwi Widowati dan Rizki Abdilllah.
- Kepada teman, sahabat, serta adik angkatan yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doanya selama ini.
- Kepada Dosen Prodi Ilmu Ekonomi FE UII.
- Terima kasih semuanya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmaanirrahim....

Alhamdulillahirabbil'amin. Saya ucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya serta kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan tesis yang berjudul “**Analisis Potensi Zakat dalam Pencapaian Program SDGs di 34 Provinsi di Indonesia**”. Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar pada program studi Magister Ekonomi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa selama proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Jaka Sriyana,SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen penguji yang telah banyak mengarahkan serta memberikan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Drs. Achmad Tohirin, MA, Ph.D. selaku koordinator Magister Ekonomi dan Keuangan Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan arahan terkait pencarian data dan lain sebagainya.

3. Dr. Sahabudin Sidiq, SE., MA selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya telah banyak mengarahkan dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Dosen beserta seluruh pegawai dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Pimpinan dan karyawan Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII yang telah banyak membantu dengan memberikan masukan – masukan pada penelitian ini.
7. Kedua Orangtuaku tercinta, Kartono (alm) dan Wiwin Heriyanti, saudara, eyang serta adik saya yang telah memberikan doa dan dukungannya selama ini.
8. Semua teman-teman dan sahabat-sahabatku yang telah mendukung baik diperkuliahan maupun diluar perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan serta saran yang bersifat membangun agar lebih baik lagi di masa depan. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TESIS.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	7
1.3.Tujuan Penelitian	7
1.4.Manfaat Penelitian	8
1.5.Sistematika Penulisan	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1.Studi Pustaka	10
2.2.Landasan Teori	17
2.2.1.SDGs dan Potensi Zakat di Indonesia.....	17
2.2.2.IPM	17
2.2.3.Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.2.4.Kemiskinan.....	24
2.2.5.Indeks Gini.....	26
2.3.Kerangka Pemikiran	28
2.4.Hipotesis Penelitian	28
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1.Jenis dan Sumber Data	29
3.2.Metode Analisis	30
3.2.1.Uji Akar Unit	33
3.2.2.Uji Kointegrasi.....	34
3.2.3.Kausalitas Granger	35
3.2.4.Model Panel VECM.....	36
3.2.5.IRF.....	36
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1.Deskripsi Statistik	38
4.2.Pengujian Model Regresi.....	39
4.2.1.Uji Stasioner Data	40
4.2.2.Uji Kointegrasi.....	41

4.2.3. Model Empiris VECM	42
4.2.4. Wald Test	43
4.3. Analisis Hubungan Masing Masing Variabel	44
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran	49
5.3. Implikasi Kebijakan	49
Daftar Pustaka	50
Lampiran	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Penelitian Terdahulu	15
4.1 Deskripsi Statistik Masing-Masing Variabel	38
4.2 Hasil Uji akar Unit	40
4.3 Hasil Uji Kointegrasi	41
4.4 Hasil Regresi Model PVECM Jangka Pendek.....	42
4.5 Hasil Wald Test.....	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1. Grafik data gini ratio Indonesia	5
1.2. Perkembangan Penduduk Indonesia	6

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Tujuh Belas Tujuan SDGs	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penelitian	53
2. Hasil Regresi Uji Akar Unit Tingkat Level	57
3. Hasil Regresi Uji Akar Unit Tingkat First Different	64
4. Hasil Regresi Uji Kointegrasi	70
5. Hasil Regresi PVECM	71
6. Hasil Probabilitas PVECM	74

**Analisis Potensi Zakat dalam Pencapaian Program SDGs di 34 Provinsi di
Indonesia**

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis potensi penghimpunan dana zakat di Indonesia terhadap pencapaian program SDGs di 34 Provinsi di Indonesia dari tahun 2008 - 2016, dimana untuk tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan oleh PBB terdapat 17 program. Penelitian ini hanya menggunakan empat dari tujuh belas program yang ada di dalam tujuan SDGs yaitu terkait permasalahan kemiskinan, ketimpangan pendapatan yang diukur dengan indeks gini, pertumbuhan ekonomi dan modal manusia yang diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Panel Vector Error Correction Model (PVECM)* yang mendapatkan hasil bahwa di Indonesia total dana penghimpunan zakat hanya dapat membantu pencapaian tujuan program SDGs berupa peningkatan sumber daya manusia yang tercermin dari nilai IPM dalam jangka panjang sedangkan untuk tiga program lainnya yaitu pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan belum bisa dibuktikan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata Kunci : Potensi Zakat, Zakat dan SDGs

BAB I

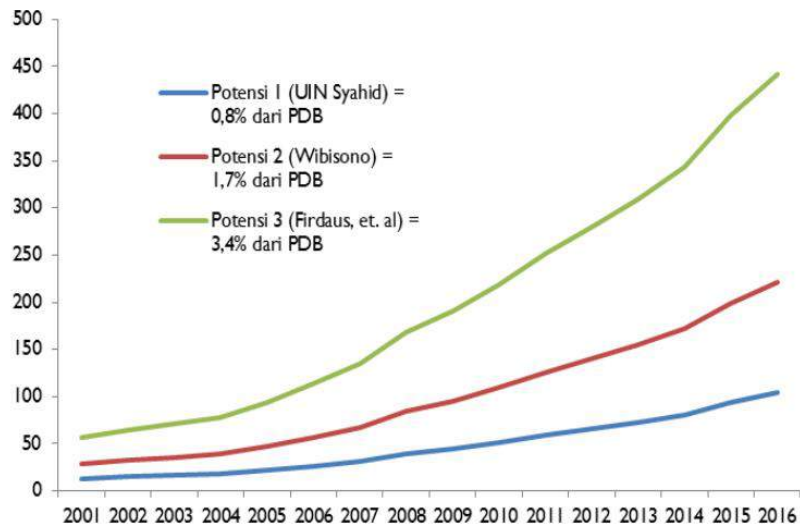
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, dimana tentunya hal tersebut menjadi satu kesempatan bagi Indonesia untuk menghimpun dana zakat yang besar dari para wajib zakat yang telah dijelaskan dalam ayat Al-Quran. Zakat untuk masyarakat muslim merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan besarnya telah ditentukan dalam Al-Quran. Perintah untuk meleakukan zakat terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 110 sebagai berikut:

“ Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi kamutentu kamu akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa – apa yang kamu kerjakan”.

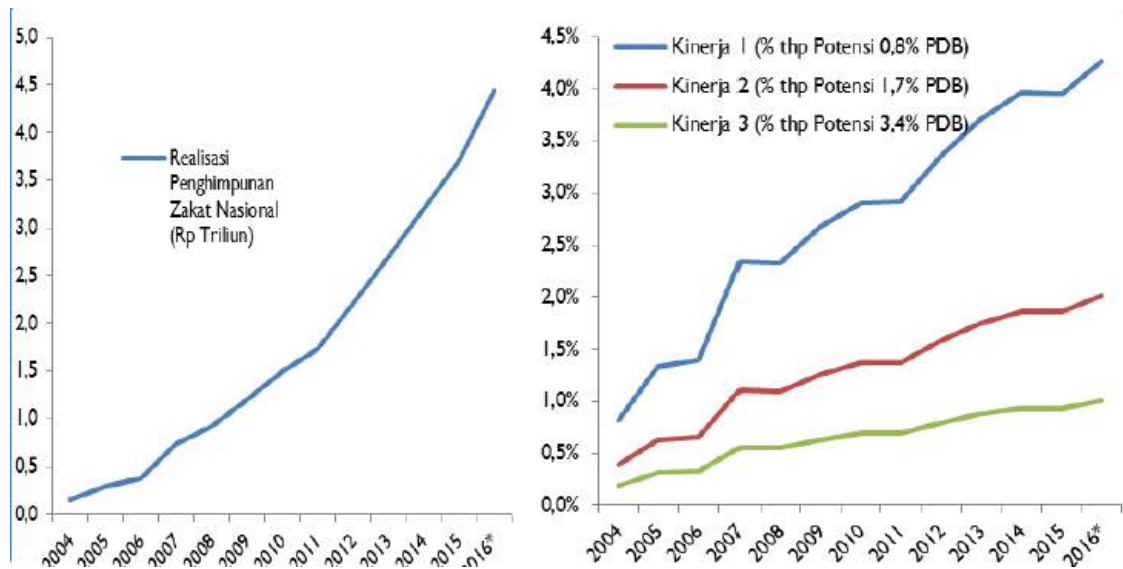
Tentunya hal tersebut menjadi potensi yang besar bagi perkembangan zakat di Indonesia, terlihat dari beberapa literature atau penelitian yang dilakukan mengenai penghimpunan zakat serta pemetaan potensi zakat di Indonesia didapatkan beberapa hasil yaitu menurut Studi PBB UIN Syarif Hidayatullah (2005) menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 19,3 triliyun atau 0.8 % dari PDB 2004 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS dan IRTI IDB (2012) menemukan bahwa potensi zakat di Indonesia sebesar Rp 217 Triliun Rupiah atau 3.14 % dari PDB tahun 2010. Wibisono (2015) mengemukakan bahwa untuk pendapatan zakat pada tahun 2010 mencapai Rp 106.6 Triliun Rupiah atau 1.7 % dari PDB tahun 2010.



Sumber : Hasil olah data BAZNAS, 2015

Gambar 1.1. Potensi Zakat Indonesia

Dari gambar tersebut dapat dilihat potensi penerimaan Zakat di Indonesia dari tahun 2001 – 2016, dalam hal ini BAZNAS memproyeksikan untuk tahun 2015 mencapai Rp 286 triliun rupiah atau 2.4 % dari PDB. Jika dibandingkan dengan prosentase PDB yang ada di Indonesia untuk penerimaan zakat yang ada dari tahun ke tahun cenderung meningkat walaupun pengukurannya dari tiga proyeksi tahun PDB yang berbeda – beda.



Sumber : Hasil olah data Baznas 2015

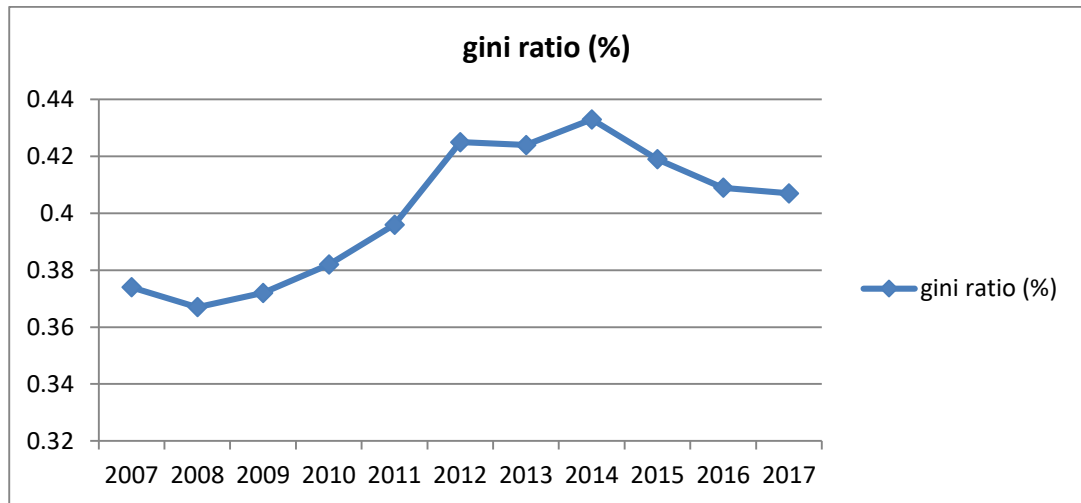
Gambar 1.2. Kinerja Zakat di Indonesia

Selain itu untuk potensi zakat di Indonesia juga dapat dilihat dari realisasi zakat di Indonesia dari tahun 2004 – 2016 yang mengalami peningkatan, untuk kinerjanya dapat dilihat juga mengalami peningkatan dengan tiga proyeksi yang berbeda. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya peningkatan jumlah masyarakat muslim yang ada di Indonesia selain itu zakat merupakan salah satu ibadah wajib yang harus dijalankan oleh orang muslim yang mampu untuk menolong saudara muslimnya. Potensi yang besar dari zakat di Indonesia tersebut dapat membuka kesempatan bagi zakat untuk mendukung keberhasilan program SDGS (*Sustainable Development Goals*) yang dicanangkan UNDP untuk setiap negara di dunia termasuk Indonesia. Adanya SDGS tidak terlepas dari kesepakatan beberapa negara untuk mengakhiri program MDGs (The Millennium Development Goals), dimana SDGS mengusung 17 program terbaru untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia yaitu tidak adanya permasalahan kemiskinan, tidak adanya masalah kelaparan, terjaminnya kesehatan yang baik dan kesejahteraan

masyarakat, adanya pendidikan yang berkualitas, terciptanya kesetaraan gender di seluruh dunia, tersedianya air bersih dan sanitasi yang layak, terciptanya energi bersih dan terjangkau bagi masyarakat luas, peningkatan pertumbuhan ekonomi serta penghidupan yang layak, peningkatan lahan industry dan infrastruktur, berkurangnya kesenjangan baik sosial maupun ekonomi, terciptanya keberlanjutan kota dan komunitas, adanya konsumsi dan produksi dengan sistem yang bertanggungjawab, iklim, terjaminnya kehidupan di bawah laut, kehidupan di darat, terciptanya keadilan dan yang terakhir yaitu kemitraan antar negara – negara terkait.

Dari 17 tujuan SDGs tersebut akan menjawab permasalahan – permasalahan yang terjadi di setiap negara di dunia tidak terkecuali Indonesia, dimana permasalahan utama di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yaitu kemiskinan, ketimpangan serta permasalahan terkait kualitas hidup manusia yang tercermin dari nilai IPM. Fenomena yang terjadi yaitu adanya distribusi pendapatan yang masih terfokus pada satu wilayah atau satu daerah saja yaitu biasanya di Jawa atau di Kota – Kota besar sementara itu wilayah wilayah yang terpencil tingkat pendapatan penduduknya masih terlalu rendah bahkan masih terdapat dalam kungkungan garis kemiskinan. Tentunya hal tersebut terkait pula dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimana dengan adanya permasalahan ketimpangan pendapatan yang besar antar wilayah di Indonesia maka terdapat gap pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia.

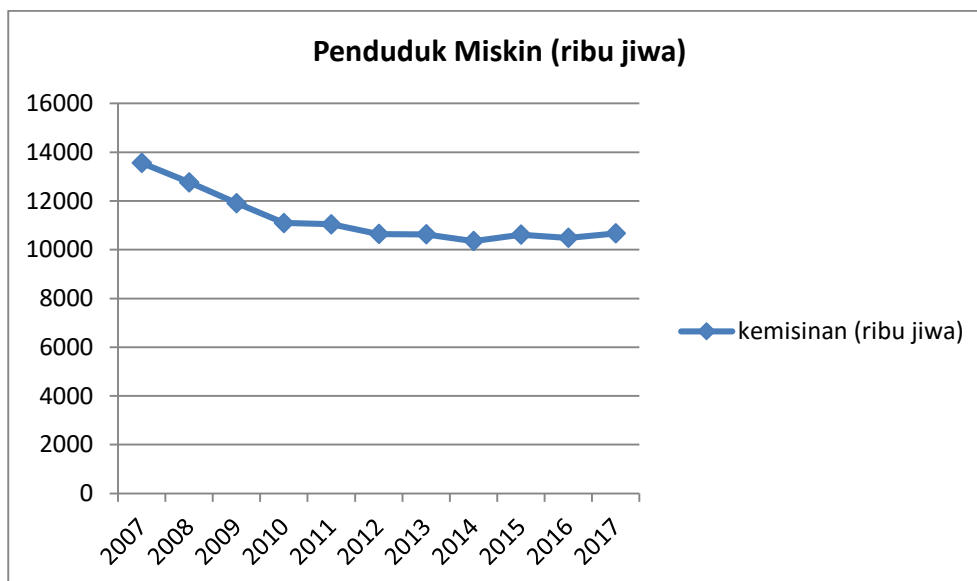
Grafik 1.1 Data Gini ratio Indonesia



Sumber : BPS Indonesia 2007 – 2017

Dari data tersebut terlihat bahwa ketimpangan yang ada di Indonesia fluktuatif artinya terdapat kenaikan dan penurunan pada tahun – tahun tertentu, untuk tahun paling tinggi yaitu terjadi pada tahun 2014 sementara setelah tahun 2014 ketimpangan pendapatan atau kesenjangan ekonomi menurun. Namun ketika di Indonesia masih terdapat angka ketimpangan pendapatan artinya kue perekonomian sebagian besar masih dinikmati oleh kalangan menengah ke atas, tentunya angka yang dinikmati oleh kalangan menengah ke atas jauh lebih besar dibandingkan yang dinikmati oleh kalangan menengah ke bawah. Adanya ketimpangan pendapatan yang angkanya masih besar di Indonesia tentunya mengindikasikan adanya tingkat kemiskinan yang tinggi pula, dimana hal tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 1.2 Data Penduduk Indonesia



Sumber : BPS Indonesia

Grafik tersebut mengindikasikan bahwa di Indonesia tingkat kemiskinan cenderung fluktuatif, namun pada tahun 2012 – 2017 mengalami nilai yang tetap atau hanya terlihat sedikit penurunan terutama pada tahun 2014 namun dengan jumlah yang tidak signifikan, dimana hal tersebut sejalan dengan indeks gini pada tabel sebelumnya yang mengalami nilai yang menurun pada tahun 2014 – 2017. Walaupun nilai indeks gini dan kemiskinan di Indonesia mulai menurun namun jumlahnya masih terhitung ribuan yaitu pada tahun 2017 sebesar 10673.83 ribu jiwa sementara untuk tingkat ketimpangan pendapatan sebesar 0.407 %. Angka tersebut masih terbilang tinggi dan cukup mengkhawatirkan bagi negara berkembang seperti Indonesia, dimana hak individu untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan persamarataan dalam hal pendapatan haruslah sama. Selain itu adanya tingkat kesenjangan pendapatan dan kemiskinan

tentunya belum mencerminkan tujuan negara untuk memberikan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Adanya permasalahan tersebut tentunya akan mengurangi nilai keberhasilan program SDGs yang telah dicanangkan oleh negara – negara di dunia dalam sidang PBB, maka pencapaian program SDGs perlu adanya dukungan dalam bentuk program bantuan salah satunya yang berpotensi besar di Indonesia dan dapat digali yaitu menggunakan zakat karena jumlahnya dari tahun ke tahun yang meningkat. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai potensi zakat dalam mendukung program SDGs di Indonesia salah satunya dengan mengukur pengaruh zakat terhadap 4 komponen SDGs yaitu IPM, kesenjangan, kemiskinan dan pendapatan perkapita.

1.2 Rumusan Masalah

Teradapt beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh zakat terhadap IPM di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh zakat terhadap Kesenjangan di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh zakat terhadap kemiskinan di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh potensi zakat di Indonesia terhadap keberhasilan program SDGS yang telah dicanangkan oleh PBB dengan melihat dari beberapa komponen program dalam SDGS.

1.4. Manfaat Penelitian

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan pertimbangan oleh pemerintah untuk dalam hal pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan program SDGS yang telah dicanagkan oleh PBB untuk kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan dalam tesis ini dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan dan memaparkan beberapa unsur meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab II berisi tiga bagian yaitu pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, terkait dengan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti dan yang terakhir yaitu mengenai formulasi hipotesis dimana hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang dibuat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III akan dijelaskan dan diuraikan terkait metode analisis yang dipakai serta data – data yang digunakan dari beberapa sumber untuk dapat menjabarkan hasil dari penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Pada Bab IV berisi mengenai deskripsi data penelitian dan hasil dari

penelitian yang dilakukan beserta penjabaran hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Pada Bab V yaitu bab terakhir berisi tentang kesimpulan akhir dari hasil yang telah didapatkan dari penelitian, saran bagi pihak terkait serta berisi implikasi berupa kumpulan simpulan dari pembahasana hasil yang dijabarkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Studi Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu mengenai permasalahan zakat dan SDGs telah dilakukan antara lain sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Beik (2009) mengenai peranan zakat dalam mengurangi kemiskinan dengan studi kasus pada sebuah lembaga zakat yaitu Dompot Dhuafa, melakukan penelitian tentang dimana dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan 50 responden yang diambil di wilayah DKI Jakarta dengan metode penghitungan kedalaman kemiskinan menggunakan metode *headcount ratio*. Metode tersebut digunakan untuk menghitung jumlah prosentase keluarga miskin yang tersebar di wilayah DKI Jakarta. Selain itu dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar kedalaman kemiskinan digunakan metode penghitungan rasio kesenjangan kemiskinan dan rasio kesenjangan pendapatan. Pengukuran keparahan kemiskinan yang terjadi pada penelitian ini menggunakan indeks Sen dan indeks *Foster Greer & Thorbecke* (FGT). Adapun hasil yang didapatkan yaitu zakat mempunyai kemampuan untuk mengurangi jumlah dan prosentase dari keluarga miskin, mengurangi keparahan kemiskinan dan yang terakhir zakat dapat mengurangi keparahan kemiskinan yang ada di beberapa wilayah DKI Jakarta.

Patmawati (2006) melakukan analisis terkait peran zakat dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di wilayah Selangor, Malaysia. Penelitian

tersebut menggunakan kurva Lorenz dan indeks gini atau koefisien gini, dimana penelitian tersebut memberikan hasil bahwa dengan adanya zakat yang didistribusikan kepada mustahik di Selangor membuat 10 % masyarakat miskin menikmati 10 % kekayaan dari distribusi zakat tersebut. Sedangkan untuk 10 % masyarakat kaya sebelum adanya zakat bisa menikmati 35,97 % dari distribusi kekayaan namun setelah adanya zakat 10 % dari masyarakat kaya tersebut hanya menikmati 32 % saja. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa adanya zakat dapat mengurangi tingkat kesenjangan diantara masyarakat kaya dan masyarakat miskin, selain itu dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa zakat dapat membantu mengurangi jumlah keluarga miskin dan mengurangi keparahan kemiskinan.

Selanjutnya penelitian dari Suprayitno, Eko, dkk (2017) yang melihat pengaruh zakat dan SDGs bagi pembangunan manusia di lima wilayah di Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) dengan menggunakan data IPM di 5 daerah di Malaysia dari tahun 1980 – 2009. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa zakat memberikan efek positif terhadap distribusi IPM di 5 daerah di Malaysia pada jangka pendek dan jangka panjang, hal tersebut disebabkan adanya kebijakan fiskal dari pemerintah Malaysia terkait zakat yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi dan IPM pada jangka panjang.

Murniati (2010) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh zakat terhadap indeks pembangunan manusia dimana dalam penelitian tersebut

digunakan data primer yang diambil melalui survei dengan sampel dari BAZNAZ daerah Bogor. Penelitian tersebut menggunakan metode penghitungan nilai t - statistik, tingkat indeks pembangunan manusia individu serta tingkat kemiskinan, sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa adanya zakat yang didistribusikan di Kota Bogor mempunyai peran positif bagi peningkatan pembangunan manusia para mustahik. Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa pemberian zakat kepada mustahik memberikan pengaruh nyata pada tingkat pendapatannya. Begitu juga dengan nilai IPM mustahik yang mengalami peningkatan dari angka 47 sebelum distribusi zakat menjadi 49 setelah distribusi zakat. Hasil studi menunjukkan adanya penurunan pada tingkat kemiskinan mustahik berdasarkan pada empat indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu *headcount ratio index* (H), *poverty gap index* (P1), *income gap indeks*(I), dan *Sen indeks of poverty*(P2).

Selanjutnya Ahmad (2017) telah melakukan penelitian tentang peranan zakat dalam pembangunan yang berkelanjutan, dimana penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan berbagai macam literature yang ada yang mendiskusikan tentang potensialnya zakat untuk menjawab tantangan dan permasalahan dalam pencapaian tujuan pembangunan. Hasil kajian dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ditinjau dari sisi maqashid syariahnya zakat mempunyai potensi besar untuk menyelesaikan permasalahan utama dalam pembangunan yaitu kemiskinan, kesenjangan pendidikan dan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, serta kelaparan yang ada di dunia.

Nurzaman (2011) yang melakukan penelitian tentang zakat dan pembangunan manusia yang dihubungkan dengan analisis kemiskinan di Jakarta, dimana penelitian dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh efektifitas distribusi zakat terutama yang digunakan untuk kegiatan produktif terhadap kesejahteraan mustahiq, adapayn kesejahteraan mustahiq dalam penelitian tersebut diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) . Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari 19 OPZ yang beroperasi di Jakarta, dimana pengukuran IPM dilakukan sesuai pengambilan data yang terdiri dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks pendapatan. Penghitungan dilakukan secara manual dan menggunakan rumus dari ketiga komponen yang diukur, dari hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa IPM yang diukur menggunakan sample mustahiq sebesar 77,36 dan lebih besar dari IPM Jakarta dalam skala nasional yaitu 71,76, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya distribusi zakat di Jakarta maka akan meningkatkan IPM atau kesejahteraan dari mustahiq terutama dalam hal produktifitasnya.

Romdhoni & Abdul (2017), telah melakukan penelitian mengenai zakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, penelitian dilakukan untuk melihat apakah selama ini zakat yang ada di Boyolali mempunyai implikasi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta pengentasan kemiskinan yang ada. Penelitian tersebut menggunakan kuisisioner yang disebar di beberapa daerah di Boyolali, dimana metode yang digunakan adalah metode survei melalui

kuisoner yang disebar. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pemberian zakat produktif bagi golongan penerima zakat di daerah Boyolali dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menurunkan angka kemiskinan di daerah Boyolali.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Azam, Nazir, dkk (2014) mengenai zakat dan pembangunan ekonomi di Pakistan, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah pengaruh dari zakat terhadap pembangunan ekonomi menggunakan data mikro dan makro. Adapun data mikro yang digunakan yaitu konsumsi perkapita baik dari segi makanan maupun non makanan, klasifikasi usia dan jenis kelamin serta *transfer payment* atau zakat, dimana alat analisis untuk data – data mikro menggunakan metode regresi linier berganda. Sedangkan untuk data makro yang digunakan yaitu GDP (Gross Domestik Produk) dan *transfer payment* atau zakat dengan menggunakan metode OLS, 2SLS dan GMM. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa secara mikroekonomi zakat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan dari sisi makroekonomi zakat mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

Adapun ringkasan dari penelitian terdahulu dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil penelitian
1	Beik (2009)	Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika	1. kedalaman kemiskinan 2. presentase penduduk miskin 3. kesenjangan pendapatan	Headcount ratio, Indeks Sen serta FGT	Zakat mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat kedalaman kemiskinan yang ada di DKI Jakarta
2	Patmawati (2006)	<i>Economic Role of Zakat in Reducing Income Inequality and Poverty in Selangor</i>	1. Dana Zakat 2. Jumlah Penduduk Miskin 3. Indeks Gini	Kurva Lorenz, Gini Ratio dan Atkinzon Index	zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin, mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan di Selangor
3	Suprayitno, dkk (2017)	<i>Zakat & SDGs: Impact Zakat on Human Development in The Five State of Malaysia</i>	1. Total penghimpunan dana zakat 2. IPM	ARDL (Autoregressive Distributed Lag)	Zakat memberikan dampak positif terhadap distribusi IPM di 5 daerah di Malaysia dalam jangka pendek maupun jangka panjang
4	Murniati (2010)	Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahiq: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAZ Bogor	1. Dana zakat 2. <i>headcount ratio index</i> 3. <i>poverty gap index</i> 4. <i>income gap indeks</i> 5. <i>Sen indeks of poverty</i>	Pengujian t statistik	zakat berperan positif dalam peningkatan pembangunan manusia mustahiq pada BASNAZ Kota Bogor, serta adanya penurunan tingkat kemiskian dari mustahiq

5	Ahmad (2017),	<i>Role of Zakat in Sustainable Development Goals</i>		penelitian deskriptive dengan mengambil beberapa literature yang ada	Dilihat dari sisi maqashid syariah zakat mempunyai potensi besar dalam menyelesaikan permasalahan pembangunan seperti kemiskinan, pendidikan, pertumbuhan ekonomi serta kelaparan.
6	Nurzaman, (2011)	<i>Zakat and Human Development: An Ampirical Analisis on Poverty Alleviation in Jakarta, Indonesia</i>	1. Distribusi dana zakat	penghitungan IPM	Adanya distribusi zakat di Jakarta maka akan meningkatkan IPM atau kesejahteraan dari mustahiq terutama dalam hal produktifitasnya
			2. Indeks kesejahteraan mustahiq (IPM)		
7	Romdhoni & Abdul, (2017)	Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan	1. pendayagunaan zakat produktif	regresi sederhana	Adanya pemberian zakat produktif bagi golongan penerima zakat di daerah Boyolali dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menurunkan angka kemiskinan di daerah Boyolali
			2. pertumbuhan ekonomi		
			3. kesejahteraan mustahiq		
8	Azam, Nazir, dkk (2014)	<i>Zakat and Economic Development: Micro and Macro Level Evidence from Pakistan</i>	Variabel mikro:	OLS. 2SLS. GMM	1. Zakat mempunyai dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dari sisi mikro 2. Zakat mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan dari sisi makro
			1. Zakat		
			2. Jenis kelamin dan usia		
			3. konsumsi		
			Variabel makro:		
			1. Zakat		
2. GDP					

Berdasarkan ringkasan penelitian terdahulu yang telah tertera maka keunikan dari penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian mengenai potensi zakat bagi pencapaian SDGs memang dilakukan dengan mengambil 4 komponen dari 17 target pencapaian SDGs dimanadalam penelitian sebelumnya misalnya Suprayitno, Eko, dkk (2017) hanya menggunakan komponen HDI dari 5 wilayah di Malaysia. Selain itu objek penelitian ini mengambil 34 Provinsi di Indonesia dan belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Lebih lanjut, dari sudut pandang metode analisis yang dilakukan, penelitian ini menggunakan metode analisis data panel VECM yang memperhatikan hubungan antara variable dari sisi jangka panjang dan jangka pendeknya serta hubungan antara lag pada tahun sebelumnya. Sedangkan pada penelitian – penelitian sebelumnya Beik (2009) menggunakan headcount ratio, Patmawati (2006) menggunakan *Lorenz Curve* dan Koefisien Gini, Suprayitno, Eko, dkk (2017) menggunakan metode analisis ARDL, Murniati (2010) menggunakan pengujian t-statistik dan Shaikh, Ahmad (2017) menggunakan analisis deskriptive dengan berbagai macam studi literature.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sustainable Development Goals (SDGs) dan Potensi Zakat di Indonesia

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sebuah program lanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs) yang dicanangkan oleh PBB pada tanggal 25 September 2015 yang mempunyai satu tujuan yaitu pembangunan yang

berkelanjutan. Adapun terdapat 17 program unggulan yang dicanangkan oleh PBB dan disepakati oleh negara Negara di dunia yaitu sebagai berikut:



Sumber: Laporan BAZNAS, 2017

Gambar 2.1 Tujuh Belas Tujuan SDGs

Dari gambar tersebut terlihat bahwa terdapat 17 program unggulan dari PBB terkait *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang oleh PBB ditargetkan keberhasilannya pada tahun 2030. Adapun ke tujuh belas program tersebut yaitu penghapusan kemiskinan, penghapusan kelaparan, kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, pendidikan yang berkualitas, adanya kesetaraan gender, tersedianya air bersih dan sanitasi yang mencukupi, energy yang bersih dan terjangkau oleh masyarakat, tercapainya pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, infrastruktur yang tangguh, industry inklusif dan inovatif, penurunan kesenjangan diantara masyarakat, kota yang inklusif dan berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, perubahan iklim dan pengurangan resiko bencana, pelestarian

dan pemanfaatannya yang berkelanjutan bagi ekosistem laut, pelestarian dan pemanfaatan yang berkelanjutan bagi ekosistem darat, perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kokoh, serta kemitraan untuk semua tujuan pembangunan berkelanjutan. Pencapaian dari SDGs dapat dikatakan sebagai pencapaian dalam skala nasional dari suatu negara yang mencakup keberlanjutan dalam bidang ekonomi maupun lingkungan. Agenda dari SDGs tersebut tentu saja membutuhkan sumber pendanaan yang baik dari negara – negara yang melakukannya, salah satu sumber pendanaan domestik terutama bagi negara – negara dengan penduduk muslim yang tinggi yaitu melalui zakat atau pemberian filantropi.

Zakat merupakan salah satu hal wajib bagi kaum muslimin sebagai salah satu sarana untuk berbagi dengan muslim lainnya yang membutuhkan. Zakat banyak digunakan oleh lembaga – lembaga penghimpun dan pendistribusian zakat sebagai salah satu sumber dana pembiayaan program – program pemberdayaan masyarakat yang masuk dalam 8 golongan penerimanya. Pengumpulan dan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh organisasi – organisasi tertentu mempunyai tujuan yaitu untuk mensejahterakan dan memberikan keadilan bagi masyarakat yang memang mempunyai hak atas zakat tersebut. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan dari PBB melalui program SDGs yang telah dicanangkan, dimana di Indonesia sendiri potensi penghimpunan zakat dalam negeri yang besar mengingat Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar. Potensi pendanaan zakat untuk keberhasilan program SDGs tersebut menjadikan zakat dan SDGs

menjadi irisan yang saling berhubungan terutama dalam hal mencapai tujuan dari SDGs lewat program – program penyaluran zakat yang biasanya digunakan untuk pembiayaan sektor produktif, kesehatan, pendidikan dan pengentasan kemiskinan (BAZNAS, 2017).

Potensi zakat dalam memberikan peranan strategis dalam pendanaan pencapaian program dari SDGs ini juga didukung oleh adanya Undang – Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang menyebutkan bahwa zakat merupakan salah satu pranata keagamaan yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat. Dari pasal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa irisan zakat dan SDGs memang sangat erat dan bukan hanya sebatas penanggulangan kemiskinan namun juga dapat ikaitkan per poinnya dalam SDGs karena keseluruhan poin mempunyai tujuan untuk kesejahteraan dan keadilan bagi manusia (BAZNAS, 2017).

2.2.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan merupakan salah satu hal terpenting dalam suatu negara dimana selama ini proses pembangunan diidentikkan dengan pembangunan ekonomi padahal terdapat salah satu hal yang paling penting untuk mencapai pembangunan di bidang ekonomi tersebut yaitu pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan itu sendiri sebenarnya dapat diukur dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan sektoral dan pendekatan regional, adapun untuk

pendekatan sektoral yaitu pembangunan yang memusatkan perhatiannya kepada kegiatan sektor – sektor tertentu yang ada di suatu wilayah sedangkan untuk pendekatan wilayah yaitu pembangunan yang dilihat dari interaksi berbagai kegiatan dari setiap sector yang ada dalam suatu wilayah atau ruang (Iryanto, 2006). Pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat diukur menggunakan salah satu parameter berupa angka yang disebut dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau sering juga disebut *Human Development Index* (HDI). IPM merupakan salah satu angka yang mengukur seberapa dampak kinerja pembangunan yang ada di suatu wilayah terutama dilihat dari sisi pendidikan, harapan hidup dan standar hidup layak (Melliana dan Zain, 2013). Rumusan penghitungan nilai IPM dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut (Latuconsina, 2017):

$$\text{IPM} = 1/3 (\text{indeks angka harapan hidup}) + 1/3 (\text{indeks pendidikan}) + 1/3 (\text{indeks daya beli})$$

Pada dasarnya IPM lebih digunakan untuk mengetahui kualitas penduduk di suatu wilayah yang dilihat dari beberapa aspeknya, dengan tingginya kualitas sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah maka pembangunan ekonomi akan meningkat pula. Dalam 17 program unggulan dari PBB yang tertuang dalam SDGs maka IPM menjadi salah satu hal yang penting dan menjadi perhatian karena menyangkut kualitas dari sumber daya manusia yang tentu saja menjadi indikator keberhasilan pembangunan di suatu wilayah pula. IPM sebagai salah satu komponen pada program PBB yaitu SDGs tentu saja harus digerakkan oleh sumber daya yang

besar sehingga dapat menunjang keberhasilan pembangunan manusia itu sendiri yang ditandai adanya peningkatan nilai IPM pada suatu wilayah, dimana dapat dikatakan bahwa nilai IPM yang tinggi pada suatu wilayah maka tinggi pula kualitas dari sumber daya manusianya. Sumber penggerak dari pembangunan manusia yang saat ini sedang berkembang bahkan di negara seperti Indonesia adalah zakat, dimana di Indonesia potensi zakat yang besar tentu saja dapat digunakan untuk mendorong peningkatan nilai IPM di Indonesia. Peran zakat dalam pembangunan manusia saat ini tidak dipungkiri karena adanya tiga dimensi pokok dari zakat yaitu dimensi spiritual personal, dimensi sosial dan dimensi ekonomi (Beik, 2009). Dengan adanya zakat yang disalurkan kepada masyarakat yang memang masuk ke dalam 8 golongan yang ditentukan tentu saja dapat meningkatkan produktifitas dari orang tersebut sehingga meningkatkan pula etos kerja yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan perekonomian dari setiap individu yang berhak menerimanya.

2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pada suatu negara baik itu negara berkembang maupun negara maju pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor utama penentu keberhasilan baik dari sisi kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter dari negara tersebut, dimana pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor penentu kesejahteraan dari masyarakat di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi secara sederhana merupakan suatu proses kenaikan output per kapita suatu negara dalam jangka

panjang (Boediono, 1992). Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah dari kedua sisi yaitu dari output total dan dari jumlah penduduk, sehingga analisa yang dilakukan dalam pertumbuhan ekonomi haruslah menganalisa keduanya bukan hanya salah satu saja. Jika kita merujuk pada kasus suatu negara biasanya yang digunakan untuk menganalisa pertumbuhan penduduk adalah *Gross Domestic Product* (GDP) namun jika kita merujuk pada suatu wilayah berupa Provinsi maka analisis pertumbuhan ekonomi menggunakan nilai Produk Domestik Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi mempunyai beberapa cara penghitungan yaitu menggunakan penghitungan cara pengeluaran, cara produksi dan cara pendapatan

Pada penelitian ini untuk menganalisa pertumbuhan ekonomi suatu daerah menggunakan indikator pertumbuhan ekonomi yaitu PDRB dimana PDRB dapat memberikan gambaran kemampuan dari suatu daerah dalam mengelola sumber dayanya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber dayanya tentu saja berbeda – beda dimana terdapat daerah dengan nilai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan terdapat daerah dengan nilai pertumbuhan ekonomi yang rendah hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia maupun alam yang dimiliki juga berbeda – beda pula. Adanya perbedaan tersebut tentunya menimbulkan ketimoangan antar daerah terutama dari sisi perekonomian, maka dari itu Indonesia sebagai salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslimnya mempunyai satu potensi besar untuk mendukung perekonomian masyarakat dan daerah melalui

zakat. Zakat merupakan salah satu alat yang sangat potensial yang dapat digunakan untuk memecah permasalahan ketimpangan yang terjadi di dalam masyarakat baik di daerah tersebut maupun antara daerah yang maju dan tertinggal. Adanya zakat yang didistribusikan kepada masyarakat tentunya akan meningkatkan daya beli dari masyarakat sehingga akan mendorong adanya peningkatan dalam produktifitas dari barang dan jasa, dimana secara umum peningkatan tersebut akan meningkatkan pula kapasitas produksi dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi skala nasional (Romdhoni, 2017).

2.2.4 Kemiskinan

Setiap negara yang ada di dunia pasti mempunyai satu permasalahan dalam perekonomiannya yaitu terkait dengan kemiskinan, tak terkecuali negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan serius bagi setiap negara karena ketika suatu negara mengalami kegagalan dalam menangani permasalahan tersebut maka akan muncul permasalahan lainnya di bidang social ekonomi dan politik di dalam masyarakat negara tersebut. Maka dari itu pemerintah di setiap negara tak terkecuali Indonesia berupaya keras untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan dengan berbagai macam kebijakan yang diambil. Definisi kemiskinan sendiri menurut beberapa lembaga atau ahli berbeda – beda dimana Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mendefinisikan kemiskinan dilihat dari angka pada garis kemiskinan yang menunjukkan kebutuhan minimum dari seseorang, kebutuhan minimum per orang

menurut BPS 2100 kalori perkapita perhari ditambah dengan kebutuhan pokok lainnya yaitu sandang, papan, sekolah, transportasi dan lain sebagainya. Sedangkan Bappenas (2004) mendefinisikan kemiskinan yaitu masyarakat baik perorangan maupun kelompok yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya (Purwanto, 2007).

Permasalahan kemiskinan yang terjadi hampir di seluruh negara di dunia menjadi perhatian besar dari Persatuan Bangsa – Bangsa (PBB), dimana PBB memasukkannya ke dalam 17 tujuan dari pembangunan berkelanjutan yang dicaangkan yaitu dalam SDGs. Seiring berkembangnya ekonomi islam salah satu instrument filantropi Islam yang dilirik untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan zakat. Zakat yang didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dasarnya juga sekaligus dapat dijadikan sebagai modal usaha kecil, dimana dengan begitu zakat akan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu bangsa (Romdhoni, 2017). Zakat juga dapat digunakan untuk mendistribusikan pendapatan agar merata di setiap daerah yang ada. Adanya zakat tentu saja selain untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi masyarakat kurang mampu juga dapat dijadikan modal usaha untuk memproduksi barang atau jasa sehingga dapat dijadikan sumber mata pencaharian masyarakat. Selain zakat yang didistribusikan tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu meningkatkan pula nilai jual sumber daya manusia untuk mencari pekerjaan

dan penghidupan yang layak. Pengentasan kemiskinan melalui zakat tentu saja akan berhasil jika terdapat kesinambungan dalam pendistribusian dan pedayagunaan zakat yang dilakukan oleh pemerintah sehingga dapat meningkatkan pula pendapatan dan perekonomian masyarakat kurang mampu.

2.2.5 Ketimpangan Pendapatan (Indeks Gini)

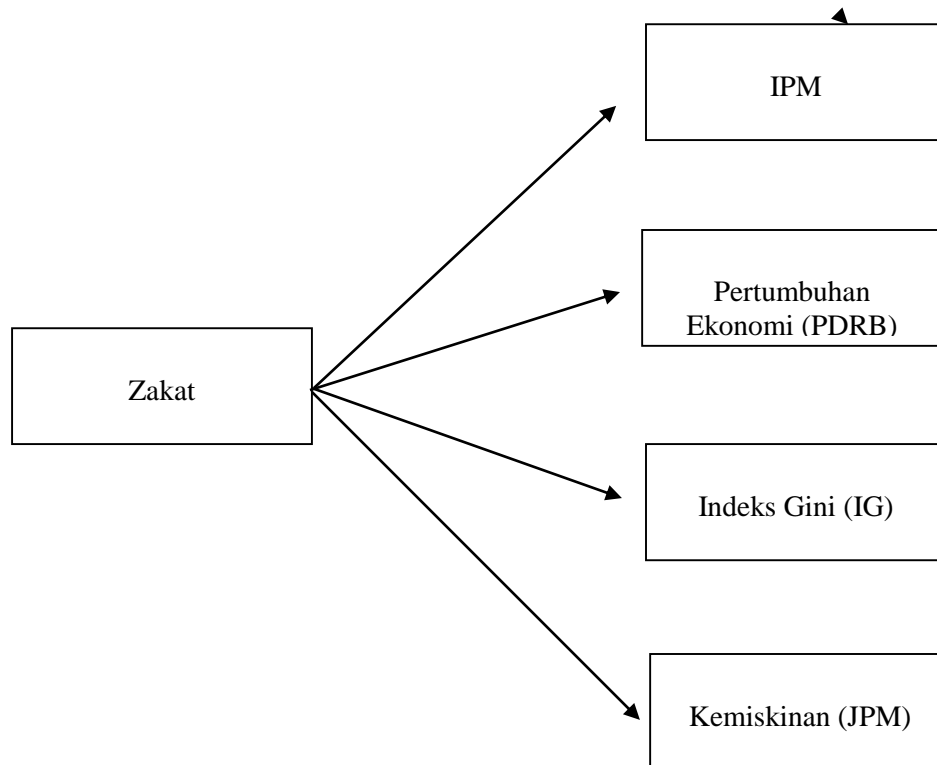
Salah satu agenda yang ada dalam 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang di canangkan PBB dalam SDGs adalah menyelesaikan permasalahan ketimpangan yang ada di tengah masyarakat suatu negara. Ketimpangan menjadi salah satu permasalahan dlam pembangunan ekonomi si setiap negara, dimana dengan adanya pembangunan ekonomi memungkinkan terjadinya perubahan struktur suatu negara dari struktur agraris ke struktur industry sehingga kegiatan perekonomian akan semakin beragam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketimpangan pendapatan merupakan perbedaan distribusi pendapatan atau kekayaan yang ada diantara penduduk di suatu wilayah yang menyebabkan ketidakmerataan pembangunan (Tiara, 2016). Adanya peningkatan pendapatn perkapita di suatu daerah biasanya tidak serta merta juga terjadi keseimbangan dalam pemerataan distribusi pendapatan, hal tersebut dikarenakan di negara – negara berkembang sering mengedepankan penggunaan modal daripada tenaga kerja sehingga kue perekonomian hanya dinikmati oleh sebagian masyarakat. Salah satu cara untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di suatu negara atau daerah

adalah menggunakan indeks gini atau *gini ratio*. Indeks gini merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk melihat ketimpangan melalui ukuran angka yang berkisar dari 0 (nol) sampai 1 (satu), angka 0 berarti terjadi pemerataan sempurna dan angka 1 artinya terjadi ketimpangan yang sempurna (Saraswati dan Chrisamba, 2016).

Indonesia sebagai salah satu negara dengan mayoritas muslim dalam melaksanakan tujuan pembangunannya tentu tidak terlepas dari permasalahan ketimpangan pendapatan tersebut. Salah satu yang sedang berkembang dan menjadi potensi besar dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah mencari sumber pendanaan bagi masyarakat tidak mampu melalui distribusi zakat mengingat Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Pendistribusian zakat dapat mengurangi ketimpangan pendapatan karena pendapatan didistribusikan dari si kaya kepada si miskin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu dana zakat juga dapat dijadikan modal usaha kecil sehingga dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat kurang mampu.

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

1. Diduga Zakat berpengaruh positif terhadap IPM di Indonesia.
2. Diduga Zakat berpengaruh negative terhadap Kemiskinan di Indonesia.
3. Diduga Zakat berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita di Indonesia.
4. Diduga zakat berpengaruh negative terhadap gini ratio di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data berupa data sekunder, dimana data sekunder merupakan data – data yang dikumpulkan peneliti atau orang lain dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa data antar tempat (*cross section*) yang diambil dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia, sedangkan untuk data antar waktunya (*time series*) diambil dari tahun 2008 - 2016, dimana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari BAZNAZ Indonesia dan Badan Pusat statistik (BPS) Indonesia serta sumber – sumber lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan untuk variabel independennya yaitu Potensi Zakat Nasional yang diambil dari total penghimpunan zakat dari setiap provinsi yang ada di Indonesia, sedangkan untuk variabel dependennya yaitu data dari indikator keberhasilan SDGs dimana penulis mengambil 4 indikator yaitu indeks gini, IPM, pertumbuhan ekonomi yang diprosikan oleh data PDRB setiap provinsi dan jumlah penduduk miskin. Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Potensi zakat nasional yang terproksikan dari total penghimpunan zakat yang ada dari setiap provinsi di Indonesia.

2. Pertumbuhan Ekonomi dari 34 Provinsi yang diprosikan oleh data PDRB setiap Provinsi yang ada di Indonesia dengan harga konstan 2010.
3. IPM atau Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks yang mengukur kualitas sumber daya manusia yang ada di wilayah tertentu baik dilihat dari aspek pendidikan, harapan hidup maupun daya beli masyarakat.
4. Jumlah Penduduk Miskin yaitu total penduduk miskin yang ada di 34 Provinsi di Indonesia.
5. Indeks Gini sebagai salah satu indikator yang mencerminkan adanya ketimpangan distribusi pendapatn yang ada di suatu wilayah.

3.2 Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Panel *Vector Eros Correction Model* (VECM). Panel *Vector Eros Correction Model* (VECM) merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan untuk variabel yang saling memiliki ketergantungan atau sering disebut juga memiliki kointegrasi. Peneliti menggunakan model Panel VECM untuk melihat ada atau tidak pengaruh potensi zakat terhadap keberhasilan program SDGs di Indonesia dengan mengambil 4 komponen SDGs yaitu indeks gini (ketimpangan), IPM, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi yang tercermin dari PDRB setiap Provinsi di Indonesia. Pada metode ini juga menggunakan Analisis *impulse response function* (IRF) untuk mengetahui respon suatu variable terhadap

guncangan variable lainnya dalam model. Model Panel VECM adalah model persamaan n dengan variabel endogen n dimana setiap variabel dijelaskan oleh lag-nya sendiri, serta nilai sekarang dan nilai dulu dari variabel endogen lainnya dalam model. Model Panel VECM banyak digunakan karena mampu menangkap hubungan dinamis antar variabel-variabel pengamatan yang tidak terbatas pada suatu waktu yang sama tetapi terus berlanjut sepanjang waktu. Model ini juga bersifat dinamis dan simultan sehingga kita dapat menganalisa efek yang terjadi pada variabel endogen karena adanya shock variabel endogen lain dari waktu ke waktu. Mekanisme semacam ini dapat ditelusuri melalui analisa *impulse response function* (IRF) yang memungkinkan peneliti untuk menganalisa hubungan berantai yang terjadi antarvariable (Mahyus, 2017).

Model Panel VECM dianggap sebagai deret waktu multivariat yang memperlakukan semua variabel secara endogen karena tidak ada keyakinan bahwa variabel memang benar eksogen sehingga memungkinkan bagi kita untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi. Metode ini dapat menghindarkan dari bias parameter karena mengesampingkan variabel yang relevan serta bebas dari batasan berbagai teori ekonomi yang sering muncul.

Adapun bentuk standar sistem VECM:

$$X_t = \beta_0 + \beta_n X_{t-n} + \epsilon_t$$

Dari pemaparan diatas dapat diuraikan bentuk standar dari sistem panel VECM yang akan digunakan dalam estimasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
- \Delta \text{LogZakat}_{it} &= \alpha_0 + \sum_{i=1}^m \alpha_{1i} \Delta \text{LogZakat}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{2i} \Delta \text{IPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{3i} \\
&\quad \Delta \text{LogJPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{4i} \Delta \text{IG}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{5i} \Delta \text{LogPE}_{t-1} + \alpha_4 \text{ECT}_{t-1} + \varepsilon_t \\
- \Delta \text{IPM}_{it} &= \alpha_0 + \sum_{i=1}^m \alpha_{1i} \Delta \text{IPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{2i} \Delta \text{LogZAKAT}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{3i} \\
&\quad \Delta \text{LogJPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{4i} \Delta \text{IG}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{5i} \Delta \text{LogPE}_{t-1} + \alpha_4 \text{ECT}_{t-1} + \varepsilon_t \\
- \Delta \text{IG}_{it} &= \alpha_0 + \sum_{i=1}^m \alpha_{1i} \Delta \text{IG}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{2i} \Delta \text{LogZAKAT}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{3i} \\
&\quad \Delta \text{LogJPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{4i} \Delta \text{IPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{5i} \Delta \text{LogPE}_{t-1} + \alpha_4 \text{ECT}_{t-1} + \varepsilon_t \\
- \Delta \text{LogJPM}_{it} &= \alpha_0 + \sum_{i=1}^m \alpha_{1i} \Delta \text{LogJPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{2i} \Delta \text{LogZAKAT}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{3i} \\
&\quad \Delta \text{IPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{4i} \Delta \text{IG}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{5i} \Delta \text{LogPE}_{t-1} + \alpha_4 \text{ECT}_{t-1} + \varepsilon_t \\
- \Delta \text{LogPE}_{it} &= \alpha_0 + \sum_{i=1}^m \alpha_{1i} \Delta \text{LogPE}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{2i} \Delta \text{LogZAKAT}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{3i} \\
&\quad \Delta \text{IPM}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{4i} \Delta \text{IG}_{t-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_{5i} \Delta \text{LogJPM}_{t-1} + \alpha_4 \text{ECT}_{t-1} + \varepsilon_t
\end{aligned}$$

Keterangan :

Log Zakat = Potensi Zakat (penghimpunan zakat dalam satuan %)

IPM = IPM (dalam satuan %)

LogPE = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB ADHK 2010 dalam satuan %)

LogJPM = Jumlah Penduduk Miskin (dalam satuan %)

IG = Indeks Gini (dalam satuan %)

μ_{it} = Efek spesifik provinsi

ω_t = Efek spesifik waktu

ε_{it} = *Error*

ECT = *Error Correction Term* dalam *VECM*

α = Nilai koefisien estimasi

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik analisis data dengan PVECM adalah sebagai berikut:

3.2.1 Uji Stasioner : Uji Akar Unit

Pengujian pertama yang dapat dilakukan dalam PVECM adalah melakukan uji stasioneritas data atau *unit root test*. Stasioneritas suatu data sangatlah penting dalam penggunaan analisis data yang berbentuk *time series*. Suatu variabel dalam penelitian dapat dikatakan stasioner jika rata-rata, varian, dan kovarian pada setiap lag adalah tetap sama pada setiap waktunya. Jika data *time series* yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka data dikatakan tidak stasioner. Dengan kata lain data *time series* dikatakan tidak stasioner jika rata-ratanya maupun variannya tidak konstan, berubah - ubah sepanjang waktu (*time-varying mean and variance*) (Widarjono, 2017).

Oleh karena itu diperlukan uji stasioneritas data, karena apabila tidak dilakukan uji stasioneritas data kemungkinan terjadinya regresi lancung sangat tinggi. Indikasi dari regresi lancung ini dapat dilihat dari *R-Squared* yang tinggi dan *t* statistik yang signifikan namun tidak memiliki arti apabila dikaitkan dengan teori ekonomi.

Tujuan dari uji stasioneritas ini adalah agar meannya stabil dan random errornya sama dengan 0, sehingga hasil regresi yang diperoleh mempunyai kemampuan prediksi yang andal. Dalam data *time series*, kita harus memastikan

bahwa data tersebut pada setiap variabelnya bersifat stasioner atau terintegrasi bersama. Dalam mendeteksi stasioneritas dapat menggunakan Uji akar unit. Konsep yang dipakai untuk menguji stasioner suatu data runtut waktu adalah Uji akar unit. Ide dasar uji stasioneritas data dengan uji akar unit dapat dijelaskan melalui model sebagai berikut :

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t$$

Dimana e_t adalah variabel gangguan yang bersifat random atau stokastik dengan rata-rata nol, varian yang konstan tidak saling berhubungan (*nonautokorelasi*) sebagai mana asumsi metode OLS. Variabel gangguan yang mempunyai sifat tersebut disebut variabel gangguan yang *white noise*. Apabila suatu data runtut waktu bersifat tidak stasioner, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tengah menghadapi persoalan akar unit (*unit root problem*), keberadaan *unit root problem* dapat dilakukan dengan Uji Dickey-Fuller dan Uji Phillips-Perron. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji akar unit dengan Uji Phillips-Perron. Jika nilai t statistik lebih besar dari t *critical value*, maka terdapat akar unit atau data dianggap stasioner, begitupula sebaliknya jika t statistik lebih kecil dari t *critical value*, maka tidak terdapat akar unit atau data dianggap tidak stasioner.

3.2.2 Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Tahapan selanjutnya dari PVECM setelah melakukan uji stasioneritas adalah melakukan pengujian kointegrasi, pengujian kointegrasi tersebut dilakukan setelah

peneliti mengetahui pada derajat keberapa stasioneritas terhadid pada variabel – variabel yang digunakan. Pengujian kointegrasi merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dalam jangka panjang antara variabel di dalam model. Jika saat dilakukan pengujian didapatkan kointegrasi antara variabel satu dengan yang lainnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang diantara variabel. Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian kointegrasi yaitu menggunakan pengujian kointegrasi metode *Eangle-Granger*, uji *Cointegrating Regression Durbin Watson (CDRW)*, serta uji kointegrasi Johansen. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian kointegrasi dengan metode Uji *Johansen Cointegration*. Pengujian dapat dilakukan pada tiga derajat kepercayaan yaitu sebesar 1%, 5% dan 10% dengan cara membandingkan nilai *trace statistic* dengan *critical value*, apabila nilai *trace statistic* lebih besar daripada nilai *critical value* maka terdapat kointegrasi namun jika sebaliknya maka tidak terdapat kointegrasi.

3.2.3 Analisis Kausalitas Granger

Pegujian selanjutnya dalam PVECM adalah melakukan uji kauslaitas Granger dimana pengujian tersebut bertujuan untuk melihat apakah variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen dan sebaliknya. Pengujian ini dilakukan biasanya karena peneliti tidak mengetahui apakah terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya sehingga diharuskan melakukan uji

kausalitas Granger. Jika ada dua variabel y dan x , maka apakah y menyebabkan x atau sebaliknya variabel x akan menyebabkan variabel y . Variabel y menyebabkan variabel x artinya berapa banyak nilai x pada periode sekarang dapat dijelaskan oleh nilai x pada periode sebelumnya dan nilai y pada periode sebelumnya.

3.2.4 Model Empiris Panel *Vector Error Correction Model* (PVECM)

Setelah mengetahui adanya kointegrasi antara variabel-variabel dalam penelitian, maka untuk metode selanjutnya menggunakan metode PVECM. Jika terdapat hubungan kointegrasi diantara variabel penelitian, maka estimasi dilakukan dengan PVECM, sedangkan jika tidak ada kointegrasi diantara variabel. Metode PVECM merupakan bentuk PVAR yang terestriksi karena keberadaan bentuk data yang tidak stasioner namun terkointegrasi. PVECM sering disebut sebagai desain PVAR bagi series nonstasioner yang memiliki hubungan kointegrasi. Spesifikasi PVECM merestriksi hubungan jangka panjang variabel-variabel endogen agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasinya, namun tetap membiarkan keberadaan dinamisasi jangka pendek.

3.2.5 Analisis *Impuls Response Function* (IRF)

Pada metodel VECM biasanya sangat sulit menginterpretasikan hasil dari analisis dengan metode tersebut sehingga diperlukan satu analisis yang disebut dengan *Impuls Response Function* (IRF). Analisis menggunakan IRF merupakan

salah satu metode untuk melihat ada atau tidaknya guncangan dari variable endogen terhadap variable lainnya atau variabel tertentu serta untuk melihat berapa lama guncangan tersebut terjadi. Melalui IRF, respon sebuah perubahan independen sebesar satu standar deviasi dapat ditinjau. Analisis menggunakan IRF ini dapat dilakukan juga untuk menelusuri dampak dari gangguan yang terjadi, biasanya gangguan terjadi sebesar satu standar kesalahan atau yang sering disebut *standard error* menelusuri dampak gangguan sebesar satu standar kesalahan (standard error). Penelusuran besaran kesalahan ini dilakukan sebagai inovasi variabel endogen terhadap variabel endogen yang lainnya, dimana inovasi yang terjadi pada suatu variabel secara langsung berdampak pada variabel yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISIS DESKRIPSI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* dari penelitian ini terdiri dari data zakat sebagai variable independen dan data IPM, Indeks Gini, Jumlah Penduduk Miskin, dan Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2008 – 2016. Sedangkan untuk data *cross section* terdiri dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis potensi zakat dalam mendukung keberhasilan program SDGs yang diwakili oleh empat variabel yaitu IPM, Indeks Gini, Jumlah Penduduk Miskin, dan Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4.1

Deskripsi Statistik Masing – Masing Variabel

	IG	IPM	LOGJPM	LOGPE	LOGZAKAT
Mean	0.364435	68.48511	6.234130	11.92417	8.558595
Median	0.362000	68.24500	5.999179	11.65193	7.615650
Maximum	0.453000	79.60000	8.802568	14.24689	25.26082
Minimum	0.275000	54.45000	3.850786	9.614738	-1.203973
Std. Dev.	0.038544	4.097982	1.177163	1.206151	5.339522
Sum	67.05600	12601.26	1147.080	2194.046	1574.782
Observations	184	184	184	184	184

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9.0

Berdasarkan hasil deskripsi statistik tersebut diketahui bahwa jumlah observasi sebanyak 184 observasi. Nilai penghimpunan zakat maksimum yaitu sebesar 25.26082 % di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2008 sedangkan yang terendah sebesar -1.203973 % berada di provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2013

sedangkan untuk nilai rata – rata dari penghimpunan zakat atau potensi zakat di Indonesia yaitu sebesar 8.558595 % dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Nilai Indeks Gini tertinggi yaitu Provinsi Gorontalo pada tahun 2014 sebesar 0.453000 % dan yang terendah yaitu provinsi Bangka Belitung pada tahun 2008 sebesar 0.275000 % sedangkan untuk nilai rata – ratanya yaitu sebesar 0.364435 % untuk 34 provinsi di Indonesia.

Nilai IPM atau Indeks Pembangunan Manusia tertinggi berada pada Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 sebesar 79.6 % dan yang terendah berada pada provinsi Papua pada tahun 2010 sebesar 54.45 % sementara itu untuk nilai rata – rata dari IPM pada 34 provinsi di Indonesia sebesar 68.48511 %. Nilai Pertumbuhan Ekonomi tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 sebesar 14.24689% dan yang tertendah berada di Provinsi Maluku pada tahun 2011 sebesar 9.614738 % sedangkan untuk nilai rata – rata skala nasionalnya sebesar 11.92417 %. Sementara itu nilai Jumlah Penduduk Miskin tertinggi berada di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 sebesar 8.802568 % dan yang terendah berada di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2016 sebesar 3.850786 % dan untuk nilai rata – ratanya sebesar 6.234130 %.

4.2 PENGUJIAN MODEL REGRESI

Dalam melakukan pengujian model regresi pada PVECM dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu yang pertama uji stasioneritas data, uji kointegrasi, model PVECM dan selanjutnya melakukan uji wald. Adapun tahapannya tersaji dalam

pembahasan berikut:

4.2.1 Uji Stasioneritas Data (Pengujian Akar Unit)

Dalam menggunakan PVECM hal pertama yang dilakukan dalam pengujian adalah uji akar unit atau stasioneritas data pada setiap variable yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan uji stasioneritas data yaitu metode uji Philip Peron (PP). Untuk mengetahui data tersebut stasioner atau tidak maka kita dapat melihat nilai probabilitas dari PP Fisher chi Square, dimana ketika nilai probabilitas dari PP Fisher chi Square < dari α 1, 5 atau 10 % maka data dianggap stasioner namun jika nilai PP Fisher chi Square > dari α 1, 5 atau 10 % maka data dianggap tidak stasioner.

Tabel 4.2
Hasil Uji Akar Unit Data Penelitian

No	Variabel	Tingkat Level			Tingkat First Different		
		Satistik PP Fisher	Probabilitas PP Fisher	Keterangan	Satistik PP Fisher	Probabilitas PP Fisher	Keterangan
1	LogZakat	27.4118	0.7808	Non Stasioner	48.8986	0.0003	Stasioner
2	LogJPM	76.4404	0.1782	Non Stasioner	144.406	0.0000	Stasioner
3	LogPE	49.0796	0.9409	Non Stasioner	201.163	0.0000	Stasioner
4	IPM	39.9742	0.9973	Non Stasioner	276.595	0.0000	Stasioner
5	IG	72.9388	0.2606	Non Stasioner	184.598	0.0000	Stasioner

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Dari hasil pengujian akar unit dengan PP Fisher didapatkan hasil bahwa seluruh variable tidak stasioner di tingkatan level. Ketika terdapat data yang tidak stasioner maka diperlukan uji stasioner pada tingkatan first different agar hasilnya tidak lancung. Jika dilihat dari uji akar unit menggunakan *first different* maka seluruh data sudah stasioner sehingga model bisa dilanjutkan menggunakan PVECM, ketika data

stasioner pada *first different* dapat diasumsikan bahwa data tersebut akan terjadi kointegrasi dan hubungan jangka panjang.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Jika seluruh variabel telah lolos menggunakan uji akar unit maka selanjutnya yang dapat dilakukan adalah uji kointegrasi pada setiap variable penelitian. Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan jangka panjang pada variable tersebut. Dalam penelitian ini untuk uji kointegrasi akan dilakukan menggunakan Kao Test dimana untuk pengambilan keputusan dapat dilakukan jika nilai probabilitas ADF < dari α 1, 5 atau 10 % maka terdapat kointegrasi diantara variable namun jika nilai probabilitas ADF > dari α 1, 5 atau 10 % maka tidak ada kointegrasi dari setiap variable.

Tabel 4.3

Hasil Uji Kointegrasi dengan Kao Test

Kao Residual Cointegration Test		
Series: LOGJPM LOGZAKAT IPM IG LOGPE		
Date: 07/17/18 Time: 07:37		
Sample: 2008 2016		
Included observations: 306		
Null Hypothesis: No cointegration		
Trend assumption: No deterministic trend		
User-specified lag length: 1		
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel		
	t-Statistic	Prob.
ADF	2.141784	0.0161
Residual variance	0.003688	
HAC variance	0.003266	

Sumber: Hasil Olahan Eviews

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai ADF sebesar 0.0161 < dari alfa 5

% maka dapat dikatakan bahwa variabel pada model mempunyai kointegrasi atau terdapat hubungan pada jangka panjang. Selain itu, ketika terdapat kointegrasi pada setiap variabelnya maka dapat dikatakan bahwa pada periode jangka pendek seluruh variable akan menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan jangka panjang. Setelah terbukti terdapat kointegrasi pada setiap variabelnya maka selanjutnya dapat dilakukan regresi untuk model PVECM.

4.2.3 Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger merupakan suatu metode analisis yang dapat menunjukkan apakah variabel tertentu mempunyai hubungan satu arah atau dua arah atau bahkan tidak mempunyai hubungan dengan variabel lainnya. Pada beberapa literature menyebutkan bahwa adanya uji kausalitas Granger juga menunjukkan pengaruh masa lalu pada kondisi sekarang terutama untuk data time series. Berikut hasil uji kausalitas Granger dari penelitian ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
IPM does not Granger Cause LOGZAKAT	87	3.78166	0.0269
LOGZAKAT does not Granger Cause IPM		52.5677	2.E-15
IG does not Granger Cause LOGZAKAT	85	1.39013	0.2550
LOGZAKAT does not Granger Cause IG		0.83706	0.4367
LOGJPM does not Granger Cause LOGZAKAT	85	2.55165	0.0843
LOGZAKAT does not Granger Cause LOGJPM		0.74510	0.4780
LOGPE does not Granger Cause LOGZAKAT	82	5.84046	0.0043
LOGZAKAT does not Granger Cause LOGPE		2.18547	0.1194

Dari table hasil di atas jika suatu variabel mempunyai hubungan baik searah maupun dua arah dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, nilai probabilitas $< \alpha$ maka terdapat hubungan kausalitas antar variabel namun jika nilai probabilitas $> \alpha$ maka tidak terdapat hubungan kausalitas diantara keduanya. Dari table tersebut dapat dilihat bahwa IPM mempunyai hubungan kausalitas satu arah dengan LogZakat dimana nilai probabilitasnya $0.0269 < \alpha=5\%$, sedangkan untuk JPM juga mempunyai hubungan kausalitas searah dengan LogZakat dimana nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0.0843 < \alpha=10\%$. Selanjutnya untuk variabel LogPE juga mempunyai hubungan kausalitas satu arah terhadap LogZakat dimana nilai probabilitas sebesar $0.0043 < \alpha=5\%$. Sedangkan untuk variabel Indeks Gini tidak mempunyai hubungan kausalitas baik satu arah maupun dua arah dengan potensi zakat yang ada di Indonesia.

4.2.4 Model Empiris Panel Vector Error Correction Model (PVECM)

Setelah hubungan kointegrasi antar variable penelitian diperoleh maka untuk selanjutnya yang dapat dilakukan adalah melakukan regresi pada model PVECM.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Jangka Pendek

Error Correction:	D(LOGZAKAT)	D(LOGPE)	D(LOGJPM)	D(IG)	D(IPM)
CointEq1	-0.049363 (0.04535) [-1.08855]	-0.000194 (0.00032) [-0.61711]	0.001029 (0.00060) [1.72757]	-0.000429 (0.00029) [-1.49867]	-0.004973 (0.00174) [-2.85240]
D(LOGZAKAT(-1))	-0.647308 (0.16308) [-3.96926]	0.000320 (0.00113) [0.28219]	0.001848 (0.00214) [0.86254]	-0.000154 (0.00103) [-0.15001]	0.013730 (0.00627) [2.18999]
D(LOGZAKAT(-2))	-0.608432 (0.18994) [-3.20336]	0.000929 (0.00132) [0.70392]	0.001402 (0.00250) [0.56183]	-0.000554 (0.00120) [-0.46185]	0.010879 (0.00730) [1.48998]
D(LOGZAKAT(-3))	-0.217312 (0.19117) [-1.13673]	0.001132 (0.00133) [0.85210]	0.000819 (0.00251) [0.32626]	0.001081 (0.00121) [0.89597]	0.006592 (0.00735) [0.89696]

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh potensi zakat yang dilambangkan dalam variabel LogZakat terhadap pertumbuhan ekonomi (LogPE), jumlah penduduk (LogJPM), IPM dan Indeks Gini sehingga yang dilihat hanya pada hubungan jangka pendeknya saja dalam model tersebut. Setelah dilakukan regresi pada model maka selanjutnya dapat dilihat hubungan antar variabel yang telah ditentukan menggunakan nilai t statistik. Dalam melakukan uji signifikansi pada masing – masing variabel dilakukan dengan membandingkan antara nilai t statistic dengan nilai t table, apabila nilai t statistic > nilai t table maka dikatakan terdapat hubungan antar variabel.

4.2.5 Wald Test

Pengujian terakhir yang terdapat dalam PVECM yaitu *wald test* yang digunakan untuk melihat apakah dalam model terdapat hubungan jangka pendek atau tidak.

Pengujian menggunakan wald test ini merupakan salah satu pengujian kausalitas Granger dimana untuk melakukan pengujian kausalitas jangka pendek menggunakan wald test sementara untuk pengujian jangka panjang menggunakan kointegrasi. Adapun untuk pengujian dengan wald test bisa dilakukan dengan melihat probabilitas chi square.

Tabel 4.6 Wald test

Test statistic	Value	df	probability
Chi-square	13.51948	8	0.0952*

Note: Ho: tidak terdapat hub. jangka pendek; Ha: terdapat hub.jangka pendek. *= Ha diterima artinya terdapat hub.jangka pendek

Pengujian menggunakan wald test di atas mempunyai hasil bahwa nilai probabilitas chi square sebesar 0.0952 yang artinya lebih kecil dari tingkat alfa 10 % sehingga hasilnya signifikan. Dalam arti lain terdapat hubungan jangka pendek dalam model regresi PVECM.

4.3 Analisis Hubungan Masing-Masing Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

4.3.1 Pengaruh Potensi Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indonesia sebagai salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim tentu saja mempunyai satu potensi terutama dari sisi penerimaan dan pendistribusian zakat untuk masyarakat yang tidak mampu. Adanya potensi tersebut dapat dijadikan satu jalan penyelesaian permasalahan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai salah satu negara berkembang. Dari hasil regresi didapatkan bahwa pada jangka pendek potensi zakat yang ada di Indonesia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi

di Indonesia pada lag pertama, lag kedua, maupun lag ketiga. Selama ini dengan potensi zakat yang besar di 34 Provinsi di Indonesia seharusnya dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat dimana zakat didistribusikan biasanya dalam dua bentuk yaitu zakat produktif dan zakat non produktif yang memang langsung menasar pada peningkatan produktifitas masyarakat. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno (2017) dimana dengan adanya zakat di Malaysia akan mendorong kesejahteraan manusia yang didukung pada peningkatan IPM yang selanjutnya akan berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perbedaan system penghimpunan zakat yang ada di Malaysia, besaran zakat yang dihimpun dari setiap daerah dan proses penyaluran zakat yang ada di Malaysia berbeda dengan di Indonesia. Selain itu negara dalam pendistribusian dana zakat masih terkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan pokok dari penerima zakat sehingga belum banyak menasar pada peningkatan perekonomian masyarakat melalui penyaluran zakat produktif di setiap daerahnya. Zakat yang disalurkan oleh BAZNAS dalam beberapa tahun terakhir terkonsentrasi kepada penyaluran dalam bidang pendidikan sehingga BAZNAS terkonsentrasi pada peningkatan modal manusia dari masyarakat di Indonesia sedangkan setalahnya disalurkan dalam bidang sosial (Outlook Zakat, 2017).

4.2.2 Analisis Pengaruh Potensi Zakat Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

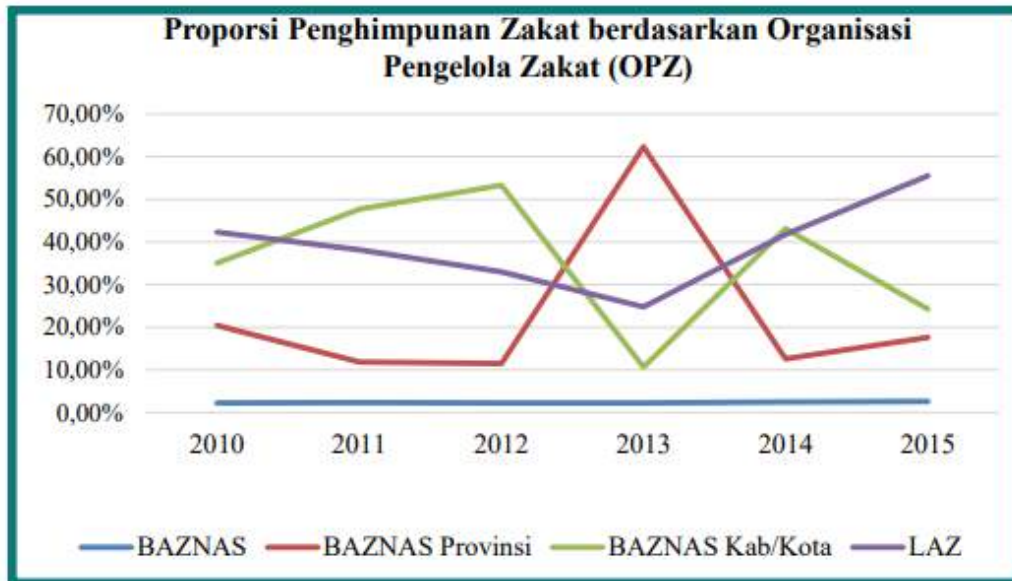
Salah satu permasalahan yang diangkat dalam program SDGS adalah kemiskinan, dimana Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tentu saja mempunyai permasalahan tersebut. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa baik dari lag pertama sampai lag ketiga potensi zakat belum dapat menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang ada di setiap provinsi di Indonesia hal tersebut dapat disebabkan tidak seimbangya antara jumlah penduduk yang wajib zakat dengan jumlah penduduk miskin di 34 provinsi tersebut. Permasalahan kemiskinan baik itu kemiskinan relative atau absolut menjadi permasalahan utama dari setiap negara baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Jika suatu negara tidak dapat menanggulangi dan mengatasi permasalahan tersebut maka dapat menjadui halangan pembangunan ekonomi suatu negara. Negara Indonesia sendiri yang juga mengalami permasalahan tersebut bernagai macam kebijakan telah diambil oleh pemerintah dari tingkatan pemeruintah pusat sampai pemerintah daerah, akan tetapi kebijakan berupa program – program yang dilakukan belum dapat menurunkan angka kemiskinan atau bahkan menghilangkan angka kemiskinan tersebut. Dalam hal ini tentu saja dengan belum optimalnya pendistribusian maupun penghimpunan zakat nasional dari BAZNAS maka permasalahan kemiskinan yang seharusnya bisa diselesaikan melalui program zakat belum bisa dilakukan. Kurangnya dukungan pemerintah dalam penghimpunan dana zakat, tidak seluruh penduduk Indonesia diwajibkan untuk berzakat dimana hanya penduduk yang sesuai nisabnya saja yang diwajibkan untuk

berzakat menjadi faktor zakat belum dapat mencukupi kebutuhan masyarakat tidak mampu secara keseluruhan dalam hal pembiayaan sekolah, kesehatan dan konsumsi.

4.2.3 Analisis Hubungan Potensi Zakat dengan Indeks Gini

Berdasarkan pengujian diketahui bahwa variabel potensi zakat tidak berpengaruh terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan di 34 Provinsi di Indonesia baik pada lag pertama sampai lag ketiga dalam jangka pendek. Artinya dengan tingginya potensi zakat di Indonesia belum dapat mengurangi tingkat ketimpangan yang ada. Zakat yang didistribusikan melalui zakat produktif dan konsumtif seharusnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat membiayai kehidupannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Ahmad (2017) yang menjelaskan bahwa zakat dapat menyelesaikan permasalahan kesenjangan pendapatan di Indonesia jika ditinjau dari aspek maqashid syariah. Hal tersebut bisa terjadi karena di Indonesia dengan jumlah penduduk miskin yang tinggi dan dengan nilai ketimpangan yang tinggi tidak sebanding dengan jumlah dana zakat yang didistribusikan oleh pemerintah, selain itu dana zakat yang didistribusikan masih belum dapat dibagikan secara merata dan masih terkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan pokok bukan sebagai salah satu modal usaha yang produktif.

Dana penghimpunan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS juga menunjukkan kuantitas yang kecil jika dibandingkan dengan penghimpunan zakat yang dilakukan oleh beberapa unit penghimpun dan penyalur zakat lainnya .



Sumber : Outlook zakat, 2017

Gambar 4.1 Proporsi Penghimpunan Zakat

Penghimpunan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dalam gambar terlihat bahwa BAZNAS yang merupakan salah satu lembaga utama penghimpun dan penyalur zakat di Indonesia menduduki peringkat terbawah penghimpunan zakat jika dibandingkan dengan unit – unit zakat yang liannya, dimana hal tersebut tentunya membuat BAZNAS sebagai lembaga utama pemerintah tidak mampu secara maksimal menyalurkan zakat untuk pemerataan ekonomi bagi masyarakat yang membutuhkan.

4.2.4 Analisis Hubungan Potensi Zakat dengan IPM

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada lag pertama potensi zakat berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai IPM di Indonesia hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas pada lag pertama yang lebih kecil dari alfa 5 %. Adanya pemberian zakat secara produktif dan konsumtif tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana akan muncul usaha – usaha baru yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat dan memberikan sumber penghasilan bagi masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurzaman (2011) dimana adanya pemberian zakat kepada mustahiq di Jakarta akan meningkatkan kesejahteraan hidup mustahiq yang pada akhirnya akan meningkatkan IPM di Jakarta. Selain itu keberhasilan potensi zakat dalam meningkatkan nilai IPM masyarakat di Indonesia dalam penelitian ini masih berada pada jangka pendek dimana untuk jangka panjangnya potensi zakat di Indonesia belum dapat memberikan dukungannya terhadap keberhasilan program SDGS tersebut karena memang dibutuhkan integrasi antara pemerintah dan BAZNAS dalam pengoptimalan penghimpunan zakat nasional sehingga dalam pendistribusiannya dapat merata keseluruhan penduduk yang membutuhkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini melihat pengaruh potensi zakat terhadap keberhasilan program SDGS yaitu ketimpangan pendapatan, pengentasan kemiskinan, peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan nilai IPM di 34 Provinsi di Indonesia, yang didapatkan dengan menggunakan metode Panel Vector Error Correction Model (PVECM). Potensi zakat yang ada di Indonesia terutama di Provinsi dengan masyarakat mayoritas muslim memang besar hal tersebut terlihat pada meningkatnya penghimpunan zakat dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentunya dapat dijadikan satu peluang terutama dalam mendukung program SDGs yang telah dicanangkan UNDP dan pemerintah. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa potensi zakat yang ada pada daerah dengan mayoritas masyarakat muslim hanya dapat mendukung program SDGs dalam bidang peningkatan nilai IPM dalam jangka pendek hal dan bukan dalam jangka panjang yang terbukti dari tingkat signifikansi pada lag tertentu. Sedangkan untuk program SDGs terkait dengan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan penanggulangan kemiskinan adanya potensi zakat yang besar belum dapat mendukung hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk miskin di Indonesia yang memang masih besar serta belum meratanya pemberian zakat di setiap provinsi.

5.2 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya dengan tema atau topic penelitian yang sama disarankan untuk mencari atau menggunakan variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini serta melakukan pengayaan data dari sumber – sumber lainnya. Selain itu disarankan pula untuk membaharui tahun sehingga dapat menghasilkan penelitian sesuai dengan keadaan pada tahun terbaru.
2. Penelitian ini menggunakan jumlah tahun yang panjang namun karena keterbatasan data sehingga mempersulit peneliti untuk melakukan analisis, diharapkan penelitian selanjutnya dapat didukung oleh data primer agar dapat memeprdalam melakukan analisis hasil penelitian.

5.3 Implikasi

Adapun beberapa implikasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor maupun perusahaan meliputi:

1. Bagi BAZNAS untruk dapat dijadikan kajian keberhasilan program SDGS di Indonesia terutama pada aspek – aspek permasalahan mana saja yang dapat dioptimalkan di Idnonesia, selain itu sebagai kajian bagi BAZNAs untuk melengkapi ketersediaan data agar dapat dilakukan kajian yang bukan hanya terdapat di suatu daerah namun menyeluruh ke berbagai wilayah di Indonesia.
2. Bagi pemerintah agar lebih mendukung pengoptimalan penghimpunan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS

DAFTAR PUSTAKA

- Azam, Nazir, dkk (2014). “*Zakat and Economic Development: Micro and Macro Level Evidence from Pakistan*”. *Buletin of Business and Economics* 3(2), 85 – 89.
- Boediono. 1992. *Tori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ekananda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Beik, Sauqi. 2009. *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan. Zakat & Empowering: Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Vol.2, 2009.
- Baltagi, B.H. (2005). “*Econometrics Analysis of Panel Data, Third Edition*”. England: John Wiley & Son, Ltd.
- Iryanto. (2006). *Perencanaan Pembangunan Kabupaten/Kota melalui Pendekatan Wilayah dan Kerjasama antar Daerah. Wahana Hijau Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. 1 (3) 95-102.
- Ismail, Abdul dan Salman Shaikh. (2017). *Where is The Place and Zakat in Suistainable Development Goals*. IESTAC Working Paper No.4.
- Lalu Suprayitno, Eko, dkk. (2017). “*Zakat & SDGs: Impact Zakat on Human Development in The Five State of Malaysia*”. *Internatioan Journal Of Zakat* 2 (1) 2017.
- Latuconsina, Zulfikar. (2017). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel*. *Jurnal of Regional and Rural Development Planning*, 1 (2).

- Nurzaman, Mohammad. (2011). Zakat and Human Development: An Ampirical Analisis on Poverty Alleviation in Jakarta, Indonesia. 8th Internatioan Conference on Islamic Economic and Finance.
- Melliana, A. & Zein, I. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan Metode Regresi Panel. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. 2(2).
- Murniati, Rina. 2010. Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahiq: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAZ Bogor. *Jurnal Al- Muzara'ah*, Vol.2, No.2.
- Pala, Aynur. 2016. *Which Energy-Growth Hypothesis is Valid in OECD Countries? Evidence from Panel Granger Causality*. *International Journal of Energy Economics and Policy*.
- Patmawati. 2006. *Economic Role of Zakat in Reducing Income Inequality and Poverty in Selangor*. PhD Dissertation. Universiti Putra Malaya, Selangor.
- Purwanto, Erwan. 2007. Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. Volume, 10 Nomor 3.
- Romdhoni, Abdul. 2017. Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.3 No.1 Maret 2017.
- Saraswati, B dan Chrisamba, G. 2016. Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan 33 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Optimum*. Vol 6, No1.

- Shaikh, Ahmad. 2017. "Role of Zakat in Sustainable Development Goals". Internatioan Journal Of Zakat 2 (1) 2017.*
- Sriyana, Jaka. 2014. "Metode Regresi Data Panel". Yogyakarta: Ekonisia.
- Tiara, Shita. 2016. Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol16, No1.
- Widarjono, Agus. 2017. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lampiran 1

DATA PENELITIAN

No	Provinsi	Tahun	Zakat	IG	JPM	IPM	PE
1	NAD	2008		0.290	959.70	70.76	104,597
		2009		0.288	892.86	71.31	98,833
		2010	1,466,128.81	0.301	861.85	67.09	101,545
		2011	18,124.07	0.326	894.81	67.45	104,874
		2012	71,941.97	0.341	876.56	67.81	108,915
		2013	38.00	0.331	855.71	68.3	111,756
		2014	106,898.00	0.337	837.42	68.81	113,490
		2015	15,654.68	0.339	859.41	69.45	112,661
		2016	6,651.15	0.341	841.31	70	116,387
2	Sumatra Utara	2008		0.323	1613.80	73.29	296,094
		2009		0.317	1499.68	73.80	311,117
		2010	3,037,022.50	0.346	1490.89	67.09	331,085
		2011	32,000.00	0.305	1481.31	67.34	353,148
		2012		0.331	1378.45	67.74	375,924
		2013		0.328	1390.80	68.36	398,727
		2014		0.310	1360.60	68.87	419,573
		2015	4,276.59	0.326	1508.14	69.51	440,956
		2016	7,415.29	0.312	1452.55	70	463,775
3	Sumatra Barat	2008		0.308	477.20	72.96	95,060
		2009		0.298	429.25	73.44	99,129
		2010	1,717,919.51	0.325	430.02	67.25	105,018
		2011	489.05	0.332	442.09	67.81	111,679
		2012	13,375.22	0.355	397.86	68.36	118,724
		2013	282.66	0.351	380.63	68.91	125,941
		2014	377.95	0.332	354.74	69.36	133,341
		2015	4,763.61	0.319	349.53	69.98	140,705
		2016	24,281.25	0.312	376.51	70.73	148,111
4	Riau	2008		0.328	566.70	75.09	362,137
		2009		0.331	527.49	75.60	372,875
		2010	1,721,389.25	0.326	500.26	68.65	388,578
		2011	1,810.00	0.324	482.05	68.9	410,216
		2012		0.383	481.31	69.15	425,626
		2013	1,344.40	0.393	522.53	69.91	436,188
		2014		0.379	498.28	70.33	447,987
2015	20,153.31	0.366	562.92	70.84	448,992		

		2016	32,759.60	0.347	501.59	71.2	458,998
5	Jambi	2008		0.295	260.30	71.99	79,344
		2009		0.269	249.69	72.45	84,411
		2010	1,044,537.57	0.304	241.61	65.39	90,618
		2011	993.10	0.348	272.67	66.14	97,741
		2012		0.359	270.08	66.94	104,615
		2013	1.38	0.327	281.57	67.76	111,766
		2014		0.342	281.75	68.24	119,991
		2015	1,074.22	0.344	311.56	68.89	125,036
		2016	9,338.51	0.346	290.81	69.62	130,500
6	Sumatra Selatan	2008		0.313	1249.60	72.05	176,410
		2009		0.313	1167.87	72.61	183,665
		2010	2,385.59	0.340	1125.73	64.44	194,013
		2011	1,840.04	0.401	1074.81	65.12	206,361
		2012	1.08	0.397	1042.04	65.79	220,459
		2013	968.52	0.375	1108.21	66.16	232,175
		2014	1,376.40	0.381	1085.80	66.75	243,298
		2015	3,399.71	0.334	1112.53	67.46	254,045
		2016	6,709.95	0.362	1096.50	68.24	266,815
7	Bengkulu	2008		0.348	352	72.14	25,301
		2009		0.302	324.13	72.55	26,722
		2010	593.84	0.365	324.93	65.35	28,353
		2011	919.48	0.372	303.60	65.96	30,295
		2012	246.61	0.360	310.47	66.61	32,363
		2013	10.64	0.372	320.41	67.5	34,326
		2014		0.355	316.50	68.06	36,207
		2015	1,362.95	0.371	322.83	68.59	38,066
		2016	3,160.33	0.354	325.60	69.33	40,083
8	Lampung	2008	819,931,660	0.362	1591.60	70.30	135,082
		2009	925,478,674	0.353	1558.28	70.93	142,192
		2010	2,694.95	0.360	1479.93	63.71	150,561
		2011	1,016.77	0.322	1298.71	64.2	160,438
		2012		0.356	1218.99	64.87	170,769
		2013		0.356	1134.28	65.73	180,620
		2014		0.331	1143.93	66.42	189,797
		2015		0.352	1100.68	66.95	199,536
		2016	3,516.92	0.358	1139.78	67.65	209,807
9	Kep Bangka Belitung	2008		0.275	86.70	72.19	32,344
		2009		0.288	76.63	71.55	33,553

		2010	347.40	0.296	67.75	66.02	35,562
		2011		0.320	72.06	66.59	38,014
		2012	102.55	0.311	70.21	67.21	40,105
		2013	396.49	0.307	70.90	67.92	42,191
		2014	479.03	0.295	67.23	68.27	44,159
		2015	1,201.35	0.275	66.62	69.05	45,961
		2016	4,443.63	0.288	71.07	69.55	47,853
10	Kep Riau	2008	1,864,431,534	0.316	136.40	74.18	100,228
		2009	2,500,332,196	0.287	128.21	74.54	103,759
		2010	528.22	0.293	129.66	71.13	111,224
		2011		0.379	129.56	71.61	118,961
		2012		0.393	131.22	72.36	128,035
		2013		0.380	125.02	73.02	137,264
		2014	681.38	0.437	124.17	73.4	146,325
		2015	2,977.64	0.339	114.83	73.75	155,113
		2016	5,735.20	0.352	119.14	73.99	162,923
11	DKI Jakarta	2008	10,232,624,308	0.362	379.60	77.03	961,313
		2009	43,749,694,421	0.356	323.17	77.36	1,009,541
		2010	14,868.04	0.361	312.18	76.31	1,075,183
		2011	64,780.81	0.402	363.42	76.98	1,147,558
		2012	20,245.40	0.437	366.77	77.53	1,222,528
		2013	27,808.20	0.404	375.70	78.08	1 296 695
		2014	117,539.40	0.436	412.79	78.39	1,373,389
		2015	192,060.27	0.421	368.67	78.99	1,454,346
		2016	130,982.05	0.397	385.84	79.60	1,539,377
12	Jawa Barat	2008	1,006,997,354	0.360	5322.40	71.12	819,407
		2009	1,580,988,985	0.365	4983.57	71.64	853,733
		2010	17,668.51	0.356	4773.72	66.15	906,686
		2011	4,325.42	0.380	4648.63	66.67	965,622
		2012	12,719.42	0.422	4421.48	67.32	1,028,410
		2013	5,986.26	0.406	4382.65	68.25	1,093,544
		2014	18,613.00	0.398	4238.96	68.80	1,149,216
		2015	45,208.42	0.426	4485.65	69.50	1,207,083
		2016	65,812.48	0.402	4168.11	70.05	1,275,546
13	Jawa Tengah	2008		0.325	6189.60	71.60	560,037
		2009		0.319	5725.69	72.10	588,830
		2010	13,280.26	0.341	5369.16	66.08	623,225
		2011	126.27	0.357	5107.36	66.64	656,268

		2012	1.76	0.372	4863.41	67.21	691,343
		2013	23.53	0.390	4704.87	68.02	726,655
		2014	241.84	0.388	4561.82	68.78	764,959
		2015	1,872.20	0.382	4505.78	69.49	806,775
		2016	11,352.13	0.357	4493.75	69.98	849,384
14	Yogyakarta	2008	5,153,242,027	0.376	616.30	74.88	59,048
		2009	6,200,000,000	0.376	585.78	75.23	61,667
		2010	1,510.13	0.407	577.30	75.37	64,679
		2011	371.23	0.423	560.88	75.93	68,050
		2012		0.449	562.11	76.15	71,702
		2013		0.416	535.18	76.44	75,627
		2014		0.435	532.59	76.81	79,536
		2015	39.23	0.420	485.56	77.59	83,474
		2016	4,495.72	0.425	488.83	78.38	87,688
15	Jawa Timur	2008	28,038,146,332	0.346	6651.30	70.38	884,309
		2009	30,097,221,688	0.334	6022.59	71.06	928,655
		2010	15,494.89	0.337	5529.30	65.36	990,649
		2011	4,500.00	0.351	5356.21	66.06	1,054,402
		2012	41.45	0.362	4960.54	66.74	1,124,465
		2013	553.20	0.368	4865.82	67.55	1,192,790
		2014	703,067,736.76	0.403	4748.42	68.14	1,262,684
		2015	19,948.99	0.403	4775.97	68.95	1,331,395
		2016	29,838.69	0.402	4638.53	69.74	1,405,236
16	Banten	2008		0.354	816.70	69.70	244,331
		2009		0.369	788.07	70.06	255,836
		2010	4,115.89	0.419	758.16	67.54	271,465

Keterangan:

Zakat : Data nilai penghimpunan zakat di Idonesia (Miliar Rupiah).

IG : Data *Gini Ratio* atau Indeks Ketimpangan Pendapatan (Persen).

JPM : Data Jumlah Penduduk Miskin (Ribu).

IPM : Data Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

PE : Data Pertumbuhan Ekonomi Tiap Provinsi yang didapartkan dari nilai

PDRB Harga Konstan 2010

Lampiran 2

Hasil Uji Unit Root Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process) Series: LOGJPM Date: 07/17/18 Time: 07:02 Sample: 2008 2016 Exogenous variables: Individual effects Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel Total (balanced) observations: 264 Cross-sections included: 33 (1 dropped)			
Method	Statistic	Prob.**	
PP - Fisher Chi-square	186.086	0.0000	
PP - Choi Z-stat	-6.52456	0.0000	
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.			
Intermediate Phillips-Perron test results LOGJPM			
Cross section	Prob.	Bandwidth	Obs
1	0.0421	1.0	8
2	0.1181	1.0	8
3	0.3550	3.0	8
4	0.0952	0.0	8
5	0.6694	0.0	8
6	0.0136	3.0	8
7	0.0235	3.0	8
8	0.5079	0.0	8
9	0.0001	7.0	8
10	0.5331	1.0	8
11	0.4107	0.0	8
12	0.1758	1.0	8
13	0.0001	0.0	8
14	0.8427	1.0	8
15	0.0104	0.0	8
16	0.1496	4.0	8
17	0.1988	0.0	8
18	0.2868	5.0	8
19	0.5776	0.0	8
20	0.0009	7.0	8
21	0.0006	7.0	8
22	0.0000	7.0	8
23	0.2882	1.0	8
24		Dropped from Test	
25	0.2776	0.0	8
26	0.1287	2.0	8
27	0.0365	4.0	8
28	0.2895	5.0	8
29	0.3938	0.0	8

30	0.0129	6.0	8
31	0.5417	1.0	8
32	0.6885	2.0	8
33	0.3878	2.0	8
34	0.7154	0.0	8

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)			
Series: LOGPE			
Date: 07/17/18 Time: 07:03			
Sample: 2008 2016			
Exogenous variables: Individual effects			
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel			
Total number of observations: 262			
Cross-sections included: 33 (1 dropped)			
Method		Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square		68.0114	0.4086
PP - Choi Z-stat		2.66582	0.9962
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.			
Intermediate Phillips-Perron test results LOGPE			
Cross section	Prob.	Bandwidth	Obs
1	0.9066	1.0	8
2	0.6440	1.0	8
3	0.9547	1.0	8
4	0.1385	3.0	8
5	0.2339	2.0	8
6	0.8462	1.0	8
7	0.5691	1.0	8
8	0.6120	2.0	8
9	0.6338	3.0	8
10	0.9374	0.0	8
11	0.9213	2.0	6
12	0.9226	1.0	8
13	0.6565	7.0	8
14	0.9912	0.0	8
15	0.8164	0.0	8
16	0.8602	0.0	8
17	0.9891	0.0	8
18	0.9266	0.0	8
19	0.9725	2.0	8
20	0.8961	1.0	8
21	0.9836	0.0	8
22	0.2393	2.0	8
23	0.0682	6.0	8
24		Dropped from Test	
25	0.0004	7.0	8
26	0.9997	7.0	8
27	0.9264	0.0	8
28	0.3338	4.0	8
29	0.1123	0.0	8
30	0.1634	7.0	8
31	0.8216	1.0	8
32	0.0935	3.0	8
33	0.6998	0.0	8

34	0.0009	7.0	8
----	--------	-----	---

<p>Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process) Series: LOGZAKAT Date: 07/17/18 Time: 07:03 Sample: 2008 2016 Exogenous variables: Individual effects Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel Total number of observations: 112 Cross-sections included: 22 (12 dropped)</p>			
Method		Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square		88.3085	0.0001
PP - Choi Z-stat		-1.77525	0.0379
<p>** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.</p> <p>Intermediate Phillips-Perron test results LOGZAKAT</p>			
Cross section	Prob.	Bandwidth	Obs
1	0.0046	5.0	6
2			Dropped from Test
3	0.0020	5.0	6
4			Dropped from Test
5			Dropped from Test

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process) Series: IPM Date: 07/17/18 Time: 07:04 Sample: 2008 2016 Exogenous variables: Individual effects Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel Total number of observations: 267 Cross-sections included: 34																																																																																																																																															
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Method</th> <th>Statistic</th> <th>Prob.**</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PP - Fisher Chi-square</td> <td>88.8750</td> <td>0.0455</td> </tr> <tr> <td>PP - Choi Z-stat</td> <td>-2.18352</td> <td>0.0145</td> </tr> </tbody> </table>				Method	Statistic	Prob.**	PP - Fisher Chi-square	88.8750	0.0455	PP - Choi Z-stat	-2.18352	0.0145																																																																																																																																			
Method	Statistic	Prob.**																																																																																																																																													
PP - Fisher Chi-square	88.8750	0.0455																																																																																																																																													
PP - Choi Z-stat	-2.18352	0.0145																																																																																																																																													
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality. Intermediate Phillips-Perron test results IPM																																																																																																																																															
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Cross section</th> <th>Prob.</th> <th>Bandwidth</th> <th>Obs</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>0.3357</td><td>1.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>2</td><td>0.2083</td><td>3.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>3</td><td>0.2424</td><td>2.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>4</td><td>0.1518</td><td>4.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>5</td><td>0.2453</td><td>2.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>6</td><td>0.1611</td><td>4.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>7</td><td>0.2359</td><td>2.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>8</td><td>0.2555</td><td>2.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>9</td><td>0.2068</td><td>1.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>10</td><td>0.3669</td><td>0.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>11</td><td>0.9866</td><td>3.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>12</td><td>0.3259</td><td>1.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>13</td><td>0.2996</td><td>1.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>14</td><td>0.9998</td><td>2.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>15</td><td>0.3312</td><td>0.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>16</td><td>0.6724</td><td>0.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>17</td><td>0.9497</td><td>3.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>18</td><td>0.6696</td><td>0.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>19</td><td>0.1878</td><td>3.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>20</td><td>0.2743</td><td>2.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>21</td><td>0.1416</td><td>4.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>22</td><td>0.4098</td><td>0.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>23</td><td>0.3635</td><td>0.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>24</td><td>0.4668</td><td>2.0</td><td>3</td></tr> <tr><td>25</td><td>0.0740</td><td>6.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>26</td><td>0.2090</td><td>3.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>27</td><td>0.3405</td><td>1.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>28</td><td>0.4396</td><td>0.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>29</td><td>0.1887</td><td>3.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>30</td><td>0.1365</td><td>4.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>31</td><td>0.2139</td><td>3.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>32</td><td>0.2978</td><td>1.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>33</td><td>0.0897</td><td>5.0</td><td>8</td></tr> <tr><td>34</td><td>0.0458</td><td>7.0</td><td>8</td></tr> </tbody> </table>				Cross section	Prob.	Bandwidth	Obs	1	0.3357	1.0	8	2	0.2083	3.0	8	3	0.2424	2.0	8	4	0.1518	4.0	8	5	0.2453	2.0	8	6	0.1611	4.0	8	7	0.2359	2.0	8	8	0.2555	2.0	8	9	0.2068	1.0	8	10	0.3669	0.0	8	11	0.9866	3.0	8	12	0.3259	1.0	8	13	0.2996	1.0	8	14	0.9998	2.0	8	15	0.3312	0.0	8	16	0.6724	0.0	8	17	0.9497	3.0	8	18	0.6696	0.0	8	19	0.1878	3.0	8	20	0.2743	2.0	8	21	0.1416	4.0	8	22	0.4098	0.0	8	23	0.3635	0.0	8	24	0.4668	2.0	3	25	0.0740	6.0	8	26	0.2090	3.0	8	27	0.3405	1.0	8	28	0.4396	0.0	8	29	0.1887	3.0	8	30	0.1365	4.0	8	31	0.2139	3.0	8	32	0.2978	1.0	8	33	0.0897	5.0	8	34	0.0458	7.0	8
Cross section	Prob.	Bandwidth	Obs																																																																																																																																												
1	0.3357	1.0	8																																																																																																																																												
2	0.2083	3.0	8																																																																																																																																												
3	0.2424	2.0	8																																																																																																																																												
4	0.1518	4.0	8																																																																																																																																												
5	0.2453	2.0	8																																																																																																																																												
6	0.1611	4.0	8																																																																																																																																												
7	0.2359	2.0	8																																																																																																																																												
8	0.2555	2.0	8																																																																																																																																												
9	0.2068	1.0	8																																																																																																																																												
10	0.3669	0.0	8																																																																																																																																												
11	0.9866	3.0	8																																																																																																																																												
12	0.3259	1.0	8																																																																																																																																												
13	0.2996	1.0	8																																																																																																																																												
14	0.9998	2.0	8																																																																																																																																												
15	0.3312	0.0	8																																																																																																																																												
16	0.6724	0.0	8																																																																																																																																												
17	0.9497	3.0	8																																																																																																																																												
18	0.6696	0.0	8																																																																																																																																												
19	0.1878	3.0	8																																																																																																																																												
20	0.2743	2.0	8																																																																																																																																												
21	0.1416	4.0	8																																																																																																																																												
22	0.4098	0.0	8																																																																																																																																												
23	0.3635	0.0	8																																																																																																																																												
24	0.4668	2.0	3																																																																																																																																												
25	0.0740	6.0	8																																																																																																																																												
26	0.2090	3.0	8																																																																																																																																												
27	0.3405	1.0	8																																																																																																																																												
28	0.4396	0.0	8																																																																																																																																												
29	0.1887	3.0	8																																																																																																																																												
30	0.1365	4.0	8																																																																																																																																												
31	0.2139	3.0	8																																																																																																																																												
32	0.2978	1.0	8																																																																																																																																												
33	0.0897	5.0	8																																																																																																																																												
34	0.0458	7.0	8																																																																																																																																												

--

<p>Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process) Series: IG Date: 07/17/18 Time: 07:04 Sample: 2008 2016 Exogenous variables: Individual effects Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel Total (balanced) observations: 264 Cross-sections included: 33 (1 dropped)</p>			
	Method	Statistic	Prob.**
	PP - Fisher Chi-square	124.248	0.0000
	PP - Choi Z-stat	-4.20960	0.0000
<p>** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.</p> <p>Intermediate Phillips-Perron test results IG</p>			
	Cross section	Prob.	Bandwidth
			Obs
	1	0.4284	7.0
	2	0.0026	3.0
	3	0.5476	1.0
	4	0.5303	2.0
	5	0.6606	7.0
	6	0.3401	4.0
	7	0.1844	2.0
	8	0.0022	6.0
	9	0.3618	1.0
	10	0.4502	2.0
	11	0.4878	6.0
	12	0.5079	7.0
	13	0.5390	0.0
	14	0.3241	0.0
	15	0.9119	2.0
	16	0.0020	7.0
	17	0.4503	2.0
	18	0.0015	7.0
	19	0.0097	2.0
	20	0.3732	0.0
	21	0.3339	2.0
	22	0.3380	2.0
	23	0.4638	7.0
	24	Dropped from Test	
	25	0.3371	0.0
	26	0.3958	1.0
	27	0.0603	7.0
	28	0.0615	0.0
	29	0.0661	7.0
	30	0.2819	7.0

31	0.5173	7.0	8
32	0.3033	2.0	8
33	0.2296	0.0	8
34	0.0632	2.0	8

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Lampiran 3

Hasil Uji Unit Root Tingkat Firs Different

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)			
Series: D(IG)			
Date: 07/17/18 Time: 07:05			
Sample: 2008 2016			
Exogenous variables: Individual effects			
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel			
Total (balanced) observations: 231			
Cross-sections included: 33 (1 dropped)			
<hr/>			
Method	Statistic	Prob.**	
PP - Fisher Chi-square	216.860	0.0000	
PP - Choi Z-stat	-9.00441	0.0000	
<hr/>			
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.			
Intermediate Phillips-Perron test results D(IG)			
<hr/>			
Cross section	Prob.	Bandwidth	Obs
1	0.2578	1.0	7
2	0.0000	6.0	7
3	0.3069	1.0	7
4	0.3918	2.0	7
5	0.1230	2.0	7
6	0.1994	0.0	7
7	0.0084	1.0	7
8	0.0019	6.0	7
9	0.2789	1.0	7
10	0.0682	0.0	7
11	0.1389	2.0	7
12	0.0540	6.0	7
13	0.7358	1.0	7
14	0.0569	1.0	7
15	0.0147	6.0	7
16	0.0149	6.0	7
17	0.4592	1.0	7
18	0.0076	6.0	7
19	0.0000	6.0	7
20	0.0791	1.0	7
21	0.0407	2.0	7
22	0.1116	6.0	7
23	0.0046	6.0	7
24		Dropped from Test	
25	0.1882	0.0	7
26	0.1287	1.0	7
27	0.1472	3.0	7
28	0.0650	0.0	7

29	0.0615	5.0	7
30	0.0110	6.0	7
31	0.2990	3.0	7
32	0.0009	6.0	7
33	0.0241	0.0	7
34	0.0776	1.0	7

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)			
Series: D(IPM)			
Date: 07/17/18 Time: 07:05			
Sample: 2008 2016			
Exogenous variables: Individual effects			
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel			
Total (balanced) observations: 231			
Cross-sections included: 33 (1 dropped)			
<hr/>			
Method		Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square		128.997	0.0000
PP - Choi Z-stat		-6.07676	0.0000
<hr/>			
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.			
<hr/>			
Intermediate Phillips-Perron test results D(IPM)			
<hr/>			
Cross section	Prob.	Bandwidth	Obs
1	0.1351	0.0	7
2	0.1430	0.0	7
3	0.1361	0.0	7
4	0.1343	0.0	7
5	0.1401	0.0	7
6	0.1290	0.0	7
7	0.1469	0.0	7
8	0.1402	0.0	7
9	0.2440	1.0	7
10	0.1461	1.0	7
11	0.1536	1.0	7
12	0.1492	0.0	7
13	0.1466	0.0	7
14	0.6039	0.0	7
15	0.1335	0.0	7
16	0.1430	1.0	7
17	0.1025	1.0	7
18	0.1305	0.0	7
19	0.1177	0.0	7
20	0.1501	0.0	7
21	0.1360	0.0	7
22	0.1290	0.0	7
23	0.1074	0.0	7

		Dropped from Test	
24			
25	0.1318	0.0	7
26	0.1161	0.0	7
27	0.1180	0.0	7
28	0.1347	0.0	7
29	0.1209	0.0	7
30	0.1165	0.0	7
31	0.1315	0.0	7
32	0.1615	0.0	7
33	0.1325	0.0	7
34	0.1251	0.0	7

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)			
Series: D(LOGJPM)			
Date: 07/17/18 Time: 07:06			
Sample: 2008 2016			
Exogenous variables: Individual effects			
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel			
Total (balanced) observations: 231			
Cross-sections included: 33 (1 dropped)			
<hr/>			
Method		Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square		211.167	0.0000
PP - Choi Z-stat		-8.67259	0.0000
<hr/>			
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.			
<hr/>			
Intermediate Phillips-Perron test results D(LOGJPM)			
<hr/>			
Cross section	Prob.	Bandwidth	Obs
1	0.0017	6.0	7
2	0.0524	0.0	7
3	0.2531	1.0	7
4	0.0419	1.0	7
5	0.0012	6.0	7
6	0.1585	0.0	7
7	0.0216	5.0	7
8	0.4749	1.0	7
9	0.1955	4.0	7
10	0.0197	0.0	7
11	0.0033	6.0	7
12	0.0429	1.0	7
13	0.8859	1.0	7
14	0.0047	0.0	7
15	0.2585	2.0	7
16	0.0934	1.0	7
17	0.2413	1.0	7
18	0.5114	0.0	7
19	0.0700	0.0	7

20	0.0721	1.0	7
21	0.0088	4.0	7
22	0.0001	6.0	7
23	0.0528	2.0	7
24		Dropped from Test	
25	0.0990	1.0	7
26	0.4166	0.0	7
27	0.0680	1.0	7
28	0.2585	0.0	7
29	0.1219	1.0	7
30	0.0050	6.0	7
31	0.4121	0.0	7
32	0.0011	4.0	7
33	0.1130	0.0	7
34	0.0025	6.0	7

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)			
Series: D(LOGPE)			
Date: 07/17/18 Time: 07:06			
Sample: 2008 2016			
Exogenous variables: Individual effects			
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel			
Total number of observations: 228			
Cross-sections included: 33 (1 dropped)			
<hr/>			
Method		Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square		127.914	0.0000
PP - Choi Z-stat		-4.85269	0.0000
<hr/>			
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.			
<hr/>			
Intermediate Phillips-Perron test results D(LOGPE)			
<hr/>			
Cross section	Prob.	Bandwidth	Obs
1	0.0101	1.0	7
2	0.4507	1.0	7
3	0.0683	1.0	7
4	0.5552	0.0	7
5	0.7432	1.0	7
6	0.3155	1.0	7
7	0.6334	1.0	7
8	0.5615	1.0	7
9	0.3329	1.0	7
10	0.0658	1.0	7
11	0.1625	0.0	4
12	0.1324	1.0	7
13	0.0496	0.0	7
14	0.0945	0.0	7
15	0.1589	1.0	7

16	0.3208	1.0	7
17	0.1799	0.0	7
18	0.2886	0.0	7
19	0.0486	1.0	7
20	0.2966	2.0	7
21	0.0173	1.0	7
22	0.7191	0.0	7
23	0.2605	0.0	7
24		Dropped from Test	
25	0.0305	1.0	7
26	0.0145	6.0	7
27	0.0863	1.0	7
28	0.5443	1.0	7
29	0.8396	0.0	7
30	0.2030	1.0	7
31	0.0019	6.0	7
32	0.3472	1.0	7
33	0.0507	1.0	7
34	0.3539	4.0	7

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: D(LOGZAKAT)
Date: 07/17/18 Time: 07:07
Sample: 2008 2016
Exogenous variables: Individual effects
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total number of observations: 70
Cross-sections included: 14 (20 dropped)

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	61.8720	0.0002
PP - Choi Z-stat	-3.66357	0.0001

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate Phillips-Perron test results D(LOGZAKAT)

Cross section	Prob.	Bandwidth	Obs
1	0.0055	4.0	5
2		Dropped from Test	
3	0.0117	3.0	5
4		Dropped from Test	
5		Dropped from Test	
6	0.0657	4.0	5
7		Dropped from Test	
8		Dropped from Test	
9	0.3139	0.0	3
10		Dropped from Test	
11	0.0705	0.0	7

12	0.1855	0.0	7
13	0.2490	4.0	5
14		Dropped from Test	
15	0.0929	0.0	7
16	0.3317	2.0	5
17		Dropped from Test	
18		Dropped from Test	
19		Dropped from Test	
20	0.5432	1.0	3
21		Dropped from Test	
22	0.9768	2.0	3
23	0.0965	0.0	7
24		Dropped from Test	
25	0.0621	4.0	5
26		Dropped from Test	
27		Dropped from Test	
28		Dropped from Test	
29	0.0858	2.0	3
30		Dropped from Test	
31		Dropped from Test	
32		Dropped from Test	
33		Dropped from Test	
34		Dropped from Test	

Lampiran 4
Hasil Hasil Uji Kointegrasi Kao

Kao Residual Cointegration Test Series: LOGJPM LOGZAKAT IPM IG LOGPE Date: 07/17/18 Time: 07:37 Sample: 2008 2016 Included observations: 306 Null Hypothesis: No cointegration Trend assumption: No deterministic trend User-specified lag length: 1 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel				
ADF			t-Statistic	Prob.
			2.141784	0.0161
Residual variance			0.003688	
HAC variance			0.003266	
Augmented Dickey-Fuller Test Equation Dependent Variable: D(RESID) Method: Least Squares Date: 07/17/18 Time: 07:37 Sample (adjusted): 2010 2016 Included observations: 82 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID(-1)	-0.682360	0.131161	-5.202481	0.0000
D(RESID(-1))	-0.009250	0.109225	-0.084691	0.9327
R-squared	0.356961	Mean dependent var		-0.000659
Adjusted R-squared	0.348923	S.D. dependent var		0.067316
S.E. of regression	0.054317	Akaike info criterion		-2.963864
Sum squared resid	0.236029	Schwarz criterion		-2.905164
Log likelihood	123.5184	Hannan-Quinn criter.		-2.940297
Durbin-Watson stat	1.856733			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Lampiran 5
Hasil Regresi Model Empiris VECM

Vector Error Correction Estimates					
Date: 07/16/18 Time: 05:34					
Sample (adjusted): 2012 2016					
Included observations: 37 after adjustments					
Standard errors in () & t-statistics in []					
Cointegrating Eq:	CointEq1				
LOGZAKAT(-1)	1.000000				
LOGPE(-1)	-11.46355 (7.55468) [-1.51741]				
LOGJPM(-1)	-3.531158 (7.15225) [-0.49371]				
IG(-1)	227.1058 (158.988) [1.42845]				
IPM(-1)	2.998739 (2.91392) [1.02911]				
C	-130.5466				
Error Correction:	D(LOGZAKAT)	D(LOGPE)	D(LOGJPM)	D(IG)	D(IPM)
CointEq1	-0.049363 (0.04535) [-1.08855]	-0.000194 (0.00032) [-0.61711]	0.001029 (0.00060) [1.72757]	-0.000429 (0.00029) [-1.49867]	-0.004973 (0.00174) [-2.85240]
D(LOGZAKAT(-1))	-0.647308 (0.16308) [-3.96926]	0.000320 (0.00113) [0.28219]	0.001848 (0.00214) [0.86254]	-0.000154 (0.00103) [-0.15001]	0.013730 (0.00627) [2.18999]
D(LOGZAKAT(-2))	-0.608432 (0.18994) [-3.20336]	0.000929 (0.00132) [0.70392]	0.001402 (0.00250) [0.56183]	-0.000554 (0.00120) [-0.46185]	0.010879 (0.00730) [1.48998]
D(LOGZAKAT(-3))	-0.217312 (0.19117) [-1.13673]	0.001132 (0.00133) [0.85210]	0.000819 (0.00251) [0.32626]	0.001081 (0.00121) [0.89597]	0.006592 (0.00735) [0.89696]
D(LOGPE(-1))	19.65721 (30.0281) [0.65463]	0.308435 (0.20866) [1.47818]	-0.471457 (0.39452) [-1.19500]	-0.112270 (0.18957) [-0.59225]	-0.508319 (1.15438) [-0.44034]
D(LOGPE(-2))	9.673531 (27.0761) [0.35727]	0.275106 (0.18815) [1.46220]	1.634064 (0.35574) [4.59344]	0.256274 (0.17093) [1.49930]	1.058277 (1.04089) [1.01670]

D(LOGPE(-3))	10.41853 (32.4799) [0.32077]	0.231098 (0.22570) [1.02394]	-0.412808 (0.42674) [-0.96736]	-0.417084 (0.20504) [-2.03413]	0.232207 (1.24863) [0.18597]
D(LOGJPM(-1))	-6.886890 (13.7117) [-0.50227]	-0.019109 (0.09528) [-0.20056]	-0.227722 (0.18015) [-1.26407]	0.195996 (0.08656) [2.26426]	0.498961 (0.52712) [0.94658]
D(LOGJPM(-2))	14.92208 (18.2298) [0.81856]	-0.015396 (0.12667) [-0.12154]	0.152686 (0.23951) [0.63749]	-0.185886 (0.11508) [-1.61523]	0.256092 (0.70081) [0.36542]
D(LOGJPM(-3))	20.38184 (12.8529) [1.58578]	-0.145945 (0.08931) [-1.63410]	-0.230000 (0.16887) [-1.36202]	-0.033431 (0.08114) [-0.41202]	-0.191498 (0.49411) [-0.38756]
D(IG(-1))	-7.196847 (27.4138) [-0.26253]	-0.238351 (0.19049) [-1.25124]	0.107476 (0.36018) [0.29840]	-0.182551 (0.17306) [-1.05483]	-0.661612 (1.05387) [-0.62779]
D(IG(-2))	3.952916 (27.9258) [0.14155]	0.382650 (0.19405) [1.97191]	-0.486937 (0.36690) [-1.32716]	-0.352854 (0.17629) [-2.00152]	0.310074 (1.07356) [0.28883]
D(IG(-3))	-0.135184 (33.1823) [-0.00407]	-0.117407 (0.23058) [-0.50919]	0.260962 (0.43597) [0.59858]	-0.037596 (0.20948) [-0.17948]	-0.417448 (1.27564) [-0.32725]
D(IPM(-1))	2.081544 (4.43650) [0.46919]	-0.004249 (0.03083) [-0.13784]	0.050965 (0.05829) [0.87436]	0.011535 (0.02801) [0.41186]	-0.011347 (0.17055) [-0.06653]
D(IPM(-2))	2.019875 (0.57872) [3.49024]	-0.002530 (0.00402) [-0.62914]	0.004734 (0.00760) [0.62254]	7.90E-05 (0.00365) [0.02161]	-0.023081 (0.02225) [-1.03745]
D(IPM(-3))	1.143965 (0.59764) [1.91414]	0.001752 (0.00415) [0.42178]	-0.002558 (0.00785) [-0.32579]	-0.003789 (0.00377) [-1.00435]	-0.051913 (0.02298) [-2.25953]
C	-2.325939 (3.25602) [-0.71435]	0.001652 (0.02263) [0.07302]	-0.086762 (0.04278) [-2.02815]	0.005809 (0.02056) [0.28261]	0.591185 (0.12517) [4.72298]
R-squared	0.564836	0.667960	0.661846	0.688222	0.606741
Adj. R-squared	0.216704	0.402328	0.391323	0.438800	0.292134
Sum sq. resids	183.0542	0.008839	0.031599	0.007295	0.270532
S.E. equation	3.025344	0.021022	0.039748	0.019099	0.116304
F-statistic	1.622478	2.514606	2.446539	2.759267	1.928566
Log likelihood	-82.07971	101.7803	78.21206	105.3311	38.48747
Akaike AIC	5.355660	-4.582721	-3.308760	-4.774652	-1.161485
Schwarz SC	6.095812	-3.842569	-2.568608	-4.034501	-0.421334
Mean dependent	0.794107	0.043161	-0.013524	0.000595	0.605135
S.D. dependent	3.418314	0.027193	0.050948	0.025495	0.138235
Determinant resid covariance (dof adj.)	2.43E-11				
Determinant resid covariance	1.12E-12				

Log likelihood	246.5866
Akaike information criterion	-8.464143
Schwarz criterion	-4.545694

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Lampiran 6
Hasil Probabilitas PVECM

System: UNTITLED				
Estimation Method: Least Squares				
Date: 07/16/18 Time: 05:35				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 42				
Total system (unbalanced) observations 205				
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(1)	-0.045876	0.044760	-1.024930	0.3075
C(2)	-0.630392	0.160359	-3.931130	0.0001
C(3)	-0.539195	0.167915	-3.211124	0.0017
C(4)	-0.143892	0.166595	-0.863728	0.3895
C(5)	10.96629	27.78371	0.394702	0.6938
C(6)	9.019032	26.83601	0.336080	0.7374
C(7)	11.84140	32.15867	0.368218	0.7134
C(8)	-6.058166	13.55782	-0.446839	0.6558
C(9)	4.886351	13.18711	0.370540	0.7116
C(10)	16.99471	12.04224	1.411258	0.1608
C(11)	-5.964564	27.14052	-0.219766	0.8264
C(12)	-7.313391	23.96121	-0.305218	0.7607
C(13)	9.452461	30.70990	0.307798	0.7588
C(14)	1.891381	4.392901	0.430554	0.6676
C(15)	1.895213	0.552917	3.427662	0.0008
C(16)	0.926638	0.528680	1.752739	0.0822
C(17)	-2.008100	3.204773	-0.626597	0.5321
C(18)	-0.000128	0.000267	-0.479175	0.6327
C(19)	-0.000123	0.000977	-0.125920	0.9000
C(20)	0.000410	0.001004	0.407970	0.6840
C(21)	0.001279	0.001227	1.042358	0.2993
C(22)	0.328802	0.192656	1.706680	0.0905
C(23)	0.296062	0.175122	1.690606	0.0935
C(24)	0.184715	0.197855	0.933591	0.3524
C(25)	-0.015307	0.071531	-0.213997	0.8309
C(26)	-0.016179	0.116473	-0.138905	0.8898
C(27)	-0.121114	0.079934	-1.515164	0.1324
C(28)	-0.170837	0.171441	-0.996477	0.3210
C(29)	0.339882	0.165722	2.050924	0.0425
C(30)	-0.089600	0.206407	-0.434096	0.6650
C(31)	0.006358	0.026458	0.240312	0.8105
C(32)	-0.000120	0.003089	-0.038688	0.9692
C(33)	0.002012	0.003773	0.533387	0.5948
C(34)	-0.003712	0.019371	-0.191651	0.8483
C(35)	0.000881	0.000478	1.843355	0.0677
C(36)	0.002285	0.001819	1.256137	0.2115
C(37)	0.001621	0.001748	0.927565	0.3555
C(38)	0.000696	0.002038	0.341618	0.7332
C(39)	-0.457987	0.340432	-1.345312	0.1811
C(40)	1.577805	0.325758	4.843486	0.0000
C(41)	-0.422186	0.364488	-1.158297	0.2490
C(42)	-0.209795	0.131863	-1.591010	0.1142
C(43)	0.127253	0.162927	0.781040	0.4363
C(44)	-0.207899	0.141402	-1.470271	0.1441
C(45)	0.088967	0.318854	0.279022	0.7807
C(46)	-0.468401	0.276226	-1.695715	0.0925
C(47)	0.258781	0.367423	0.704315	0.4826

C(48)	0.029793	0.049285	0.604505	0.5466
C(49)	0.004109	0.005550	0.740412	0.4605
C(50)	-0.002949	0.006465	-0.456151	0.6491
C(51)	-0.072366	0.036072	-2.006133	0.0471
C(52)	-0.000285	0.000256	-1.115208	0.2670
C(53)	-0.000395	0.000974	-0.405789	0.6856
C(54)	-0.001922	0.000936	-2.053433	0.0422
C(55)	9.42E-05	0.001091	0.086375	0.9313
C(56)	0.010628	0.182251	0.058313	0.9536
C(57)	0.197722	0.174395	1.133760	0.2592
C(58)	-0.286762	0.195129	-1.469598	0.1443
C(59)	0.087627	0.070593	1.241307	0.2169
C(60)	-0.088013	0.087223	-1.009057	0.3150
C(61)	0.004884	0.075700	0.064518	0.9487
C(62)	-0.250774	0.170699	-1.469097	0.1444
C(63)	-0.119174	0.147878	-0.805892	0.4219
C(64)	-0.241343	0.196700	-1.226957	0.2222
C(65)	0.006888	0.026385	0.261072	0.7945
C(66)	0.000262	0.002971	0.088207	0.9299
C(67)	-0.000637	0.003461	-0.184092	0.8543
C(68)	3.52E-05	0.019311	0.001822	0.9985
C(69)	-0.004363	0.001625	-2.684524	0.0083
C(70)	0.013903	0.006185	2.247946	0.0264
C(71)	0.009684	0.005944	1.629125	0.1059
C(72)	0.004106	0.006930	0.592494	0.5546
C(73)	-0.474275	1.157663	-0.409683	0.6828
C(74)	0.930384	1.107764	0.839875	0.4026
C(75)	0.807267	1.239468	0.651301	0.5161
C(76)	0.147981	0.448408	0.330013	0.7420
C(77)	0.500549	0.554045	0.903444	0.3681
C(78)	-0.453839	0.480847	-0.943833	0.3472
C(79)	-1.124777	1.084288	-1.037342	0.3017
C(80)	1.160034	0.939328	1.234962	0.2193
C(81)	-1.017238	1.249447	-0.814151	0.4172
C(82)	-0.025581	0.167598	-0.152633	0.8789
C(83)	-0.031448	0.018874	-1.666248	0.0983
C(84)	-0.045136	0.021984	-2.053109	0.0422
C(85)	0.569909	0.122667	4.645999	0.0000

Determinant residual covariance 1.82E-12

Equation: $D(\text{LOGZAKAT}) = C(1) * (\text{LOGZAKAT}(-1) - 11.4635545749$
 $* \text{LOGPE}(-1) - 3.53115803745 * \text{LOGJPM}(-1) + 227.105817809 * \text{IG}(-1)$
 $+ 2.99873851394 * \text{IPM}(-1) - 130.546560545) + C(2) * D(\text{LOGZAKAT}(-1)) + C(3) * D(\text{LOGZAKAT}(-2)) + C(4) * D(\text{LOGZAKAT}(-3)) + C(5)$
 $* D(\text{LOGPE}(-1)) + C(6) * D(\text{LOGPE}(-2)) + C(7) * D(\text{LOGPE}(-3)) + C(8)$
 $* D(\text{LOGJPM}(-1)) + C(9) * D(\text{LOGJPM}(-2)) + C(10) * D(\text{LOGJPM}(-3)) +$
 $C(11) * D(\text{IG}(-1)) + C(12) * D(\text{IG}(-2)) + C(13) * D(\text{IG}(-3)) + C(14) * D(\text{IPM}(-1)) + C(15) * D(\text{IPM}(-2)) + C(16) * D(\text{IPM}(-3)) + C(17)$

Observations: 38

R-squared	0.550976	Mean dependent var	0.781562
Adjusted R-squared	0.208862	S.D. dependent var	3.372690
S.E. of regression	2.999872	Sum squared resid	188.9839
Durbin-Watson stat	2.617346		

Equation: $D(\text{LOGPE}) = C(18) * (\text{LOGZAKAT}(-1) - 11.4635545749$
 $* \text{LOGPE}(-1) - 3.53115803745 * \text{LOGJPM}(-1) + 227.105817809 * \text{IG}(-1)$
 $+ 2.99873851394 * \text{IPM}(-1) - 130.546560545) + C(19)$
 $* D(\text{LOGZAKAT}(-1)) + C(20) * D(\text{LOGZAKAT}(-2)) + C(21)$

$*D(\text{LOGZAKAT}(-3)) + C(22)*D(\text{LOGPE}(-1)) + C(23)*D(\text{LOGPE}(-2)) + C(24)*D(\text{LOGPE}(-3)) + C(25)*D(\text{LOGJPM}(-1)) + C(26)*D(\text{LOGJPM}(-2)) + C(27)*D(\text{LOGJPM}(-3)) + C(28)*D(\text{IG}(-1)) + C(29)*D(\text{IG}(-2)) + C(30)*D(\text{IG}(-3)) + C(31)*D(\text{IPM}(-1)) + C(32)*D(\text{IPM}(-2)) + C(33)*D(\text{IPM}(-3)) + C(34)$			
Observations: 41			
R-squared	0.650992	Mean dependent var	0.044448
Adjusted R-squared	0.418320	S.D. dependent var	0.026130
S.E. of regression	0.019929	Sum squared resid	0.009532
Durbin-Watson stat	2.787658		
Equation: $D(\text{LOGJPM}) = C(35)*(\text{LOGZAKAT}(-1) - 11.4635545749 * \text{LOGPE}(-1) - 3.53115803745 * \text{LOGJPM}(-1) + 227.105817809 * \text{IG}(-1) + 2.99873851394 * \text{IPM}(-1) - 130.546560545) + C(36) * D(\text{LOGZAKAT}(-1)) + C(37) * D(\text{LOGZAKAT}(-2)) + C(38) * D(\text{LOGZAKAT}(-3)) + C(39) * D(\text{LOGPE}(-1)) + C(40) * D(\text{LOGPE}(-2)) + C(41) * D(\text{LOGPE}(-3)) + C(42) * D(\text{LOGJPM}(-1)) + C(43) * D(\text{LOGJPM}(-2)) + C(44) * D(\text{LOGJPM}(-3)) + C(45) * D(\text{IG}(-1)) + C(46) * D(\text{IG}(-2)) + C(47) * D(\text{IG}(-3)) + C(48) * D(\text{IPM}(-1)) + C(49) * D(\text{IPM}(-2)) + C(50) * D(\text{IPM}(-3)) + C(51)$			
Observations: 42			
R-squared	0.656587	Mean dependent var	-0.014670
Adjusted R-squared	0.436803	S.D. dependent var	0.049467
S.E. of regression	0.037123	Sum squared resid	0.034453
Durbin-Watson stat	1.613135		
Equation: $D(\text{IG}) = C(52)*(\text{LOGZAKAT}(-1) - 11.4635545749 * \text{LOGPE}(-1) - 3.53115803745 * \text{LOGJPM}(-1) + 227.105817809 * \text{IG}(-1) + 2.99873851394 * \text{IPM}(-1) - 130.546560545) + C(53) * D(\text{LOGZAKAT}(-1)) + C(54) * D(\text{LOGZAKAT}(-2)) + C(55) * D(\text{LOGZAKAT}(-3)) + C(56) * D(\text{LOGPE}(-1)) + C(57) * D(\text{LOGPE}(-2)) + C(58) * D(\text{LOGPE}(-3)) + C(59) * D(\text{LOGJPM}(-1)) + C(60) * D(\text{LOGJPM}(-2)) + C(61) * D(\text{LOGJPM}(-3)) + C(62) * D(\text{IG}(-1)) + C(63) * D(\text{IG}(-2)) + C(64) * D(\text{IG}(-3)) + C(65) * D(\text{IPM}(-1)) + C(66) * D(\text{IPM}(-2)) + C(67) * D(\text{IPM}(-3)) + C(68)$			
Observations: 42			
R-squared	0.641565	Mean dependent var	0.001524
Adjusted R-squared	0.412166	S.D. dependent var	0.025921
S.E. of regression	0.019874	Sum squared resid	0.009874
Durbin-Watson stat	1.976388		
Equation: $D(\text{IPM}) = C(69)*(\text{LOGZAKAT}(-1) - 11.4635545749 * \text{LOGPE}(-1) - 3.53115803745 * \text{LOGJPM}(-1) + 227.105817809 * \text{IG}(-1) + 2.99873851394 * \text{IPM}(-1) - 130.546560545) + C(70) * D(\text{LOGZAKAT}(-1)) + C(71) * D(\text{LOGZAKAT}(-2)) + C(72) * D(\text{LOGZAKAT}(-3)) + C(73) * D(\text{LOGPE}(-1)) + C(74) * D(\text{LOGPE}(-2)) + C(75) * D(\text{LOGPE}(-3)) + C(76) * D(\text{LOGJPM}(-1)) + C(77) * D(\text{LOGJPM}(-2)) + C(78) * D(\text{LOGJPM}(-3)) + C(79) * D(\text{IG}(-1)) + C(80) * D(\text{IG}(-2)) + C(81) * D(\text{IG}(-3)) + C(82) * D(\text{IPM}(-1)) + C(83) * D(\text{IPM}(-2)) + C(84) * D(\text{IPM}(-3)) + C(85)$			
Observations: 42			
R-squared	0.621428	Mean dependent var	0.605952
Adjusted R-squared	0.379143	S.D. dependent var	0.160214
S.E. of regression	0.126240	Sum squared resid	0.398413
Durbin-Watson stat	1.303908		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9